PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 50 GAYUNGAN, SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

LILIK MUSLICHATUN NI`MAH
NIM. D08215005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : LILIK MUSLICHATUN NI`MAH

NIM : D08215005

JUDUL : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 50 GAYUNGAN, SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 21EB4AFF899828671 6000 ENAM RIBU RUPIAH

LILIK MUSLICHATUN NI`MAH

NIM. D08215005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : LILIK MUSLICHATUN NI`MAH

NIM : D08215005

JUDUL : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 50 GAYUNGAN, SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juli 2019

Pembimbing I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II,

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lilik Muslichatun Ni`Mah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 24 Juli 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Eni Purwati, M.Ag.
196512211990022001

Penguji II,

Moh. Faizin, M.Pd.I
197205152005011004

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LILIK MUSLICHATUN NI`MAH
NIM : D08215005
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : muslichatunlilik9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[√] Sekripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 50 GAYUNGAN, SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Lilik Muslichatun Ni`mah)

ABSTRACT

Lilik Muslichatun Ni'mah, 2019. Increased Ability to Know Numbers 1-10 Through Media of Flannel Board in Group A in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Gayungan, Surabaya. Thesis Islamic Early Childhood Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of Islamic State University of Sunan Ampel Surabaya. Advisor: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd, Yahya Aziz, M.Pd.I

Keywords: Recognition Ability numbers 1-10, Flannel Board Media

This research is motivated by the ability to recognize numbers 1-10 in the low TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50. Evidently from 80% of children do not know numbers 1-10 at the age of 4-5 years. The purpose of the study was to find out the learning process recognizing numbers 1-10 through flannel board media and to determine the increase in the ability to recognize numbers 1-10 through flannel board media in group A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya.

The method used in this research is classroom action research with the model of Kurt Lewin. This research is from Pre Cycle, Cycle I, Cycle II, and Cycle III. In Cycle I, Cycle II, and Cycle III consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subject of this study was the Raudlatul Athfal group A1 students aged 4-5 years with a total of 20 children.

Seen the results of children's learning completeness in Cycle I 40% (undeveloped) with an average value of 55.83% (enough), cycle II 75% (Developing according to Expectations) with an average value of 71.67% (good), and cycle III 90% (well developed) with an average value of 75.83% (good). The increase in cycle III occurs when the use of flannel board media is accompanied by a method of singing together writing numbers. Children will have the experience of writing numbers in a concrete manner through singing about numbers making it easier for children to memorize numbers 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Lilik muslichatun Ni`mah, 2019. Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Gayungan, Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakltas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd, Yahya Aziz, M.Pd.I

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal angka 1-10, Media Papan Flanel

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan mengenal angka 1-10 pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 yang rendah. Terbukti dari 80% anak belum mengenal angka 1-10 pada usia 4-5 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Raudlatul Athfal Kelompok A1 Usia 4-5 tahun dengan jumlah 20 anak.

Terlihat hasil ketuntasan belajar anak di Siklus I 40% (belum berkembang) dengan nilai rata-rata 55,83% (cukup), siklus II 75 % (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai rata-rata 71,67% (baik), dan siklus III 90% (berkembang dengan baik) dengan nilai rata-rata 75,83% (baik). Peningkatan pada siklus III terjadi saat penggunaan media papan flanel disertai dengan metode bernyanyi bersama menulis angka. Anak akan mempunyai pengalaman menulis angka secara konkrit melalui bernyanyi tentang angka memudahkan anak untuk menghafal angka 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tindakan yang Dipilih 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI..... 12

A. Kemampuan Mengenal Angka 12
1. Pengertian 12
2. Indikator Kemampuan Angka 15
3. Tahapan Pembelajaran Pengenalan Angka Pada AUD 18
B. Media Pembelajaran..... 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Media Pembelajaran 20
2. Manfaat Media Pembelajaran 22
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran 24
C. Papan Flanel 25
1. Pengertian papan flanel 25
2. Tujuan Media Papan Flanel Angka 26
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Flanel Angka 27
4. Prosedur Pembuatan 28
5. Cara penggunaan Papan Flanel Angka 28
6. Proses persiapan penggunaan 29

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Metode dan Jenis Penelitian 31
B. *Setting* penelitian dan Karakteristik subyek penelitian 32
1. *Setting* penelitian 32
2. Subyek penelitiaan 33
C. Variabel Penelitian 33
D. Rencana Tindakan 34
1. Siklus I 35
a. Planning (perencanaan) 35
b. *Acting* (pelaksanaan) 35
c. *Observing* (pengamatan) 36
d. *Reflecting* (refleksi) 36
2. Siklus II 37
a. Planning (perencanaan) 37
b. *Acting* (pelaksanaan) 38
c. *Observing* (pengamatan) 38
d. *Reflecting* (refleksi) 38
3. Siklus III 39
a. Planning (perencanaan) 39
b. *Acting* (pelaksanaan) 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Observing* (pengamatan) 40
d. *Reflecting* (refleksi) 40
E. Data dan cara pengumpulan Data 41
1. Sumber Data 41
2. Teknik dan instrument pengumpulan Data 41
3. Dokumentasi 40
F. Teknik Analisis Data 46
G. Indikator Kinerja 48
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Penelitian 51
a. Pra siklus 51
b. Siklus I 54
1) Perencanaan (planning) 54
2) Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*) 56
a) Pengamatan pada siklus I pertemuan pertama 62
b) Pengamatan pada siklus I pertemuan kedua 66
3) Refleksi *(Reflecting*) 70
c. Siklus II 72
1) Perencanaan (planning) 72
2) Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*) 73
a) Pengamatan pada siklus II pertemuan pertama 80
b) Pengamatan pada siklus II pertemuan kedua 84
3) Refleksi *(Reflecting*) 87
d. Siklus III 89
1) Perencanaan (planning) 89
2) Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*) 90
a) Pengamatan pada siklus III pertemuan pertama 98
b) Pengamatan pada siklus III pertemuan kedua 101
3) Refleksi *(Reflecting*) 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan 106
1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Papan Flanel Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10..... 106
2. Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Papan Flanel Angka Mengalami Hasil Yang Berbeda Pada Setiap Siklus 109
a) Tahap pra siklus 109
b) Tahap siklus I 110
c) Tahap Siklus II 111
d) Tahap Siklus III 113
BAB V PENUTUP..... 118
A. Kesimpulan 118
B. Saran 119
DAFTAR PUSTAKA 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional di dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menerangkan bahwa pendidikan prasekolah merupakan segala daya upaya pembinaan untuk anak usia dini dari sejak kelahiran sampai usia enam tahun untuk memberikan stimulasi dengan menumbuhkembangkan seluruh aspek yang dimiliki anak usia dini melalui pendidikan.[1] Seperti Firman Allah di dalam QS. Nahl ayat 78 :

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl,16: 78).[2]

Pemaknaan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa anak dilahirkan dari rahim seorang ibu dengan keadaan tidak tahu tentang apapun. Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati untuk digunakan sebagai tolak ukur mencari pengetahuan, sedangkan penglihatan dan pendengaran sebagai dasar untuk membantu menstimulus pengetahuan. Penglihatan anak digunakan

[1] Yuliani, Sujiono, Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Din*i, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 10.
[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung :PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari pengetahuan dengan cara memperoleh informasi, sedangkan pendengaran digunakan untuk mendengarkan suatu informasi dari luar. Selain ayat di atas terdapat juga surat Al-Faathir ayat 1 yang menerangkan tentang angka sebagai berikut :

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۚ يَزِيدُ فِى ٱلْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Faathir : 1)[3]

Pemaknaan ayat diatas merupakan penjelasan tentang konsep bilangan. Yang mana konsep dasar bilangan tersebut perlu diajarkan kepada anak usia dini sebagai persiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Program pendidikan untuk anak usia dini atau disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA). Salah satu program pendidikan atau prasekolah untuk anak usia 4 tahun sampai tahun adalah Taman Kanak-kanak (TK). Di lembaga memiliki program sama dengan pendidikan PAUD lainnya yaitu mengembangkan berbagai aspek anak, Sehingga anak diberikan

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung :PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya.[4] Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk memunculkan potensi anak agar lebih optimal. Pada ini anak usia dini memiliki fase yang dinamakan usia keemasan (*golden age*) sehingga semua aspek perkembangan yang dimilikinya perlu dikembangkan untuk menunjang masa keberhasilan dimasa mendatang. Pada masa tersebut juga segala keistimewaan yang dimiliki anak tidak dapat terulang kembali pada masa selanjutnya.

Dalam lingkup pendidikan mengacu pada sistem yang mana tujuan pendidikan sendiri itu adalah merangsang perkembangan anak melalui pendidikan dari mulai umur 1 tahun hingga umur 6 tahun untuk menumbuhkembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak.[5] Di masa anak-anak prasekolah memiliki perkembangan kognitif dimana perkembangan tersebut digunakan untuk mengasah kekreatifan dan imajinasinya. Salah satu perkembangannya adalah perkembangan kognitif yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan anak. Salah satu pengaruhnya ialah terhadap proses belajar. Kemampuan kognitif untuk anak usia prasekolah memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan kemampuan mengenal pengetahuan sains, ukuran dan pola, kelompok bilangan dan pemecahan masalah.

Menurut Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak berisi aturan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dari sejak umur 0

[4] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2009), 22.
[5] Ibid, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun sampai pada umur 6 tahun, program perkembangan yang akan tercapai ialah penggabungan aspek pemahaman seperti nilai moral agama, kognitif, motorik, bahasa, sosial dan emosional, serta seni.[6]

Dari sudut pandang standar PAUD No. 137 Tahun 2014 perkembangan yang perlu dirangsang adalah salah satunya perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan perkembangan otak. Sel-sel otak anak berkembang 50% lebih cepat sampai usia 8 tahun, sehingga semasa itulah sangat penting untuk dikembangkan seluruh aspek khususnya aspek perkembangan kognitif.[7] Ini dikarenakan perkembangan tersebut mampu mengembangkan aspek berfikir anak sehingga bisa digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, kemudian dapat mengembangkan kemampuan berfikir logika matematika serta pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta dapat mempersiapkan diri anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan selaras.[8]

Pengupayaan dalam mengenal matematika yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini adalah mengenal angka. Memahamkan angka perlu diberikan kepada anak sejak dini untuk mempersiapkan pribadinya di masa mendatang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Tahap dasar pengenalan matematika perlu adanya hafalan, hitungan, dan mengenal angka. Hal penting yang diperlukan untuk mengasah ketrampilan matematika ialah menyusun

---

[6] Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Paud*, (Jakarta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, 2014), 1.
[7] Siska Nopayana, Jurnal : *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Media Papan Flannel Modifikasi*.
[8] Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta : Depdiknas, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar atau pola, mengelompokan benda, memecahkan masalah, mengurutkan angka.[9]

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan anak dalam mengenal angka saat usia 4-5 tahun yaitu mengetahui konsep bilangan dan membilang angka 1-10.[10] Sehingga diketahui indikator dari perkembangan kognitif mengetahui angka 1-10 disaat usia 4-5 tahun adalah membilang 1-10 dengan menunjukkan benda, mengurutkan benda sejumlah angka 1-10, dan menempelkan atau menyocokkan angka 1-10 dengan jumlah angka.

Anak usia dini dalam segi belajarnya masih tahap kongkrit. Untuk itu matematika khususnya mengenalkan angka pada anak usia dini tujuannya tidak lebih yaitu persiapan diri anak agar siap terhadap pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam masa usia dini anak akan mengalami kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Saat memperkenalkan matematika khususnya angka 1-10 kepada anak usia dini bisa dilakukan dengan sederhana seperti menghitung benda yang ada disekitar anak, menghitung kalender, melihat plat sepeda motor, menyanyikan lagu tentang angka, dan lain-lainnya.

Kemampuan belajar anak untuk mengetahui angka 1-10 tujuannya seperti pada teorinya Piaget bahwa kelompok anak usia dini yang sudah mampu menerima pembelajaran angka ialah mulai usia tiga tahun mereka dapat di perkenalkan tentang ukuran-ukuran, kelompok bilangan (aritmatika, berhitung)

---

[9] Yuliani Nurani Sugiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006) 11.8

[10] Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Paud*, (Jakarta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, 2014), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola dan fungsinya, grafik, geometri, probabilitas, estimasi, pemecahan masalah.[11] Rendahnya kemampuan pendidik PAUD mengakibatkan pembelajaran masih memakai metode ceramah dan penugasan dalam meningkatkan akademisinya khususnya mengenal angka 1-10.[12] Metode yang tidak menarik juga dapat membuat anak dalam memperoleh pembelajaran hanya bersifat abstrak tanpa mengetahui secara terperinci bentuk dan bilangan angka 1-10 yang sebenarnya. Padahal kemampuan setiap anak juga sangat berbeda-beda, setiap individu anak mempunyai kemampuan yang berbeda terlebih ketika menyerap pengetahuan hanya mendengarkan saja. Dengan mengacu teorinya Piaget tersebut dapat disimpulkan bahwa jika anak dalam proses kepekaan mendapatkan stimulus yang baik maka ke depannya anak akan menjadi seseorang yang lebih siap menerima segala tantangan dunia karena matematika juga mengajarkan tentang bagaimana menyelesaikan masalah.

Observasi lapangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya, terdapat masalah dalam mengembangkan aspek kemampuan kognitif. Rata-rata anak yang memiliki perkembangan kognitif dalam mengurutkan angka 1-10 sudah baik, akan tetapi anak tidak dapat membedakan bentuk angka 1-10 secara benar. Beberapa anak terlihat kesulitan untuk membedakan bentuk angka 1-10 terutama pada angka 2 terbalik dengan angka 5 atau sebaliknya dan angka 6 terbalik dengan angka 9 dan sebaliknya.

---

[11] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 161.
[12] Mukhtar Latif, Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : KENCANA, 2013), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan yang dilihat secara nyata ketika observasi memperlihatkan bahwa 20 siswa dari kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya hanya 8 anak (40%) yang sudah mempu berhitung dengan baik dan mengerti perbedaan angka 2, 5, 6, dan 9, sedangkan 12 anak (60%) belum mampu menghitung dengan baik dan belum mengerti perbedaan angka 2, 5, 6, dan 9.

Hasil observasi lain juga menemukan beberapa penyebab yang menghambat perkembangan anak mengenal angka 1-10 rendah. Media yang di pakai guru dalam mengenalkan angka 1-10 kurang menarik dan cara yang diterapkan guru saat mengajar masih kurang bervariatif. Guru tersebut memakai metode ceramah padahal hal tersebut sangat membosankan apalagi untuk anak usia dini. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan kepada anak untuk mengenal angka melalui benda yang kongkrit. Upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak usia dini pada usia 4-5 tahun merupakan suatu hal yang di anggap penting.

Peran media disini sangat membantu sekali dalam mengatasi persoalan yang sedang dihadapi. Peneliti disini memakai media papan flanel angka. Media Papan flanel dianggap cocok dalam memperkenalkan angka 1-10 di kelompok A. Media papan flannel adalah jenis media visual. Media tersebut tergolong media visual sebab bentuknya dua dimensi dan cuma bisa dicerna melalui indra penglihatan. Pemakaian media papan flannel juga memerlukan kesabaran dan ketlatenan dalam menyusunnya. Media papan flannel juga sangat tepat untuk anak usia dini dikarenakan media tersebut dapat mengasah perkembngan kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media papan flannel merupakan media yang mudah dibuat. Media papan flanel ini cara membuatnya dari duplek yang sudah di bungkus dengan kain flannel. Cara bermain media papan flannel berdasarkan tiga aturan yang sesuai dengan indikator. Indikator *pertama,* anak menunjukkan Kepingan pizza angka dengan menyebutkan angka sejumlah buah antara 1-10. Kemudian anak diminta untuk menempel kepingan pizza dengan benar sesuai jumlah angkanya. anak dikenalkan konsep angka secara kongkrit melalui media papan flannel angka. Berikutnya anak diintruksikan menyebutkan angka 1-10 melalui media papan flannel tersebut. Indikator *kedua,* anak memberitahu urutan benda untuk angka 1-10 dengan cara menata pizza angka secara tepat. Lalu anak disuruh untuk menyusun sesuai angka yang sudah ada di media papan flannel. Anak disuruh menyusun secara urut angka 1-10 yang sebelumnya sudah teracak. Indikator *ketiga,* menempelkan angka dengan benda-benda sejumlah 1-10. Anak disuruh memasangkan kepingan pizza angka dengan jumlah antara 1-10 dengan kepingan berupa lambang bilangan.

Pembuatan pizza angka pada papan flannel tujuannya adalah mempermudah anak untuk mengenal angka 1-10, selain itu untuk menarik anak agar semangat untuk mengikuti proses pmbelajaran di kelas. dalam penelitian tentang peningkatan mengenal angka 1-10 melalui media papan flannel telah dilakukan oleh sebagian orang. Namun, untuk media di dalam penelitian ini yang berbeda ialah bentuk media papan flannel yang bervariasi dan sudah dirubah lebih menarik dan memiliki tiga fungsi indikator yang sesuai seperti indikator di penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dharman P, dalam jurnalnya yang berjudul penggunaan media papan flannel untuk meningkatkan hasil belajar mengenal bilangan 1-10 siswa kelas 1 SDLB diperoleh siklus I dari 4 siswa yang mengerjakan tes evaluasi dalam nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 77,5 untuk ketuntasan belajar secara klasikal lebih dari sama dengan 60, sdangkan setelah adanya siklus II diperoleh dari 4 siswa yang mengerjakan tes evaluasi rata-rata hasil belajar sebesar 89,5 dengan ketuntasan belajar secara klasikal lebih sama dengan 60 sebesar 75% yaitu sebanyak 3 anak.[13] sehingga media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 seperti yang sudah di teliti oleh Dharman P. berdasarkan kajian yang dijelaskan, maka peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan masalah dalam penelitian ini dengan judul "**Peningkatan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Papan Flanel pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media papan flanel pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Gayungan, Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Gayungan, Surabaya?

[13] Dharman, *Penggunaan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1-10 Siswa Kelas 1 SDLB*, Jurnal P3LB. Volume 1 Nomor 2 Desember 2014, 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan rumusan di atas, peneliti perlu memilih tindakan dengan menggunakan media papan flannel angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Dengan adanya media papan flannel angka peneliti berharap dapat memberikan pengalaman belajar anak untuk mengenal angka 1-10 secara kongkrit. Sehingga tujuan dalam pengenalan angka 1-10 dapat tercapai tujuannya secara maksimal. Jika anak menguasai dalam mengenal angka 1-10 maka anak dianggap sudah memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan kemampuan matematikannya dan sudah siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Gayungan, Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Gayungan, Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi tentang media papan flannel untuk dunia pendidikan anak usia dini sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan dalam pembelajaran khususnya dalam mengenal angka, selain itu referensi tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memotivasi anak agar lebih giat untuk mengikuti kegiatan belajar.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai sebuah acuan yang lebih kongkret apabila terjun dalam dunia pendidikan. Dengan adanya media papan flannel angka diharapkan anak usia dini dapat mengenal angka 1-10.
   b. Bagi guru, hasil peneliti ini dapat digunakan untuk mengenalkan angka pada anak dengan cara yang menyenangkan, selain itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya. Melalui media papan flannel angka diharapkan agar anak termotivasi untuk menumbuhkan minat belajar.
   c. Bagi orang tua, hasil peneliti ini digunakan sebagai referensi untuk orang tua dalam mendidik mengenalkan angka 1-10 kepada anaknya ketika di rumah.
   d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya agar lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Mengenal Angka

1. Pengertian

Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian kemampuan, yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Munandar, kemampuan adalah usaha tindakan untuk melakukan suatu untuk hasil dari pembawaan dan latihan.[14] Menurutnya, kemampuan di sini merupakan suatu pengembangan potensi seseorang yang sudah di bawa sejak lahir dan dengan adanya pembiasaan dan latihan melalui pematangan anak dapat melakukan sesuatu.

b. Menurut Robin, kemampuan merupakan suatu kapabilitas untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Menurut Wening, kemampuan mengenal angka pada usia 4-5 tahun sebagai berikut :[15]

1. Mampu mengelompokkan benda berdasarkan jenis, bentuk dan ukuran.
2. Mampu membilang angka 1-10.
3. Mampu mengetahui konsep banyak-sedikit, lebih-kurang, sama-tidak sama.
4. Mampu mengenal dan mengelompokkan bentuk geometri.

[14] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 7.
[15] Wening, *Bunda Sekolah Pertamaku*, (solo: Tinta Medina, 2012), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mampu mengetahui hubungan lambang bilangan dengan benda.
6. Mengetahui cara memecahkan masalah sederhana.
7. Mampu mengetahu konsep sederhana tentang ruang dan ukuran.

Menurut Anita, kemampuan logika matematika dalam pengenalan angka pada usia 4-5 tahun yaitu :[16]

1) Anak sudah memahami konsep dengan lambang bilangan 1-10.
2) Anak memahami bentuk benda secara sederhana.
3) Anak memahami hubungan geometri dengan benda disekitar lingkungannya.

Menurut Suriasamantri, pada dasarnya matematika tujuannya mampu mengatur jalan pikiran seseorang melalui Matematika.[17] Sedangkan kemampuan intelegensi berupa kemampuan matematik dan kemampuan bahasa.[18] Kemampuan tersebut sangat berkesinambungan dan harus berjalan bersama-sama antar keduanya. Dapat diketahui bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan pasti yang menjadi pondasi seseorang sebagai tolak ukur dari segala pengetahuan yang sudah ada pada zaman sekarang.

Matematika merupakan ilmu dimana setiap manusia tidak akan jauh dari kata berhitung, sebab ilmu matematika adalah ilmu dasar kehidupan manusia. Terdapat simbol matematik yang sudah ada dalam bentuk angka atau nomor. Cara mengenalkan angka pada anak sangat

[16] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Kencana, 2011, 24.
[17] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 98.
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah, mulai dari berhitung benda-benda yang ada di rumah, menghitung apa saja yang terlihat anak, melihat dan membaca nomor, menghitung makanan, dan sebagainya. Meskipun begitu tidak ada acuan yang mendasar untuk anak usia dini tentang kegiatan apa aja yang cocok dalam penerapan matematika karena pada dasarnya perkembangan setiap anak sangat berbeda-beda yang akhirnya sama-sama berkembang dengan pesat.

Prinsip dasar matematika adalah lambang bahasa yang dirangkai untuk mengungkapkan suatu makna atau pendapat. Lambang-lambang tersebut setelah diberikan makna barulah memiliki arti tujuan. Tanpa diberikan makna matematika hanyalah sekumpulan rumus-rumus. Sedangkan menurut Pusat Pembinaan Penggunaan Bahasa (1991), Matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan-bilangan operasional yang befungsi untuk menemukan jawaban dari persoalan mengenal bilangan.[19] Dari pemaparan tersebut diambil kesimpulan pengetahuan berkaitan dengan bilangan untuk memecahkan persoalan untuk menandai bahwa seseorang tersebut sudah mampu belajar mengatur cara berfikirnya sendiri disebut Matematika.

Konsep dasar matematika anak pada usia 2-7 tahun merupakan dasar pengembangan kognitif berfikir secara simbolik.[20] Pada usia ini kemampuan anak mulai berkembang untuk mengenal jumlah, bentuk, volume, dan ukuran. Pada usia ini juga kemampuan berfikir anak adalah mampu berfikir simbolik seperti contoh anak mampu membayangkan

[19] Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006), 11.3.
[20] Zainul Arifin El-Basyier,*Saatnya Bersekolah*, (Jogjakarta: Bukubiru, 2009), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda yang ada di sekitarnya dengan berimajinasi. Sedangkan angka adalah hal penting yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif seperti matematika dan perlu dikembangkan sejak usia dini sesuai tahap-tahapan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu pengetahuan dasar yang akan digunakan untuk keberlangsungan hidup anak pada masa selanjutnya.

Angka merupakan simbol dari bagian dasar dalam menghitung. Menurut Ensiklopedia matematika, angka mempunyai nilai abstrak, tidak berbentuk dan hanya terdapat dipikiran.[21] Angka juga digunakan sebagai penunjuk jumlah, ukuran, dan kuantitas suatu benda. Angka merupakan simbol yang bisa disebut juga bilangan.

Fungsi angka adalah untuk melambangkan suatu bilangan. Angka mempunyai peran dalam tulisan lambang dari bilangan. Angka merupakan lambang bilangan yang menunjukkan identitas dari bilangan tertentu.[22] Pembeda antara angka dan bilangan adalah jika angka yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan seterusnya, sedangkan bilangan yaitu satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh dan seterusnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa lambang bilangan merupakan himpunan dari angka yang berupa nama dari bilangan tertentu.

2. Indikator Kemampuan Mengenal Angka

Mengenalkan angka kepada anak usia dini sangat penting dilakukan sebab hal tersebut merupakan kunci keberhasilan di masa

[21] Rahmatia, *Ensiklopedia Matematika*, (Bekasi: Ganeca Exact, 2007), 11.
[22] Abdul Halim Fathani,*Matematika*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatang anak. Mengangkat teorinya Piaget bahwa kelompok anak usia dini yang sudah mampu menerima pembelajaran angka ialah mulai usia tiga tahun mereka dapat di perkenalkan tentang ukuran-ukuran, kelompok bilangan (aritmatika, berhitung) pola dan fungsinya, grafik, geometri, probabilitas, estimasi, pemecahan masalah.[23]

Memahamkan angka kepada anak usia dini tidak semudah memahamkan angka kepada orang dewasa, mereka perlu adanya pembiasaan mengenal angka dengan melatih berhitung. Cara sederhana memahamkan anak dengan angka misalnya orang tua memberi dua bunga berwarna merah dan dua bunga berwarna putih. Anak diminta untuk memisahkan kedua bunga yang berbeda warnanya tersebut kemudian di suruh meletakkan di botol yang berbeda dan anak menghitungnya.[24]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil indikator untuk mengenal angka 1-10 dalam penelitian ini, yaitu:

1) Menyebutkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah benda
2) Mengurutkan benda sesuai dengan angka 1-10
3) Memasangkan benda dengan sejumlah 1-10 sesuai dengan angkanya.

3. Tahap Pembelajaran Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini

Mengenalkan angka kepada anak usia dini merupakan bagian dari pengembangan aspek kognitif anak. Aspek perkembangan kognitif pada setiap anak berbeda-beda sesuai dengan tahapan tingkat usianya. Menurut Sujiono, Perkembangan kognitif merupakan cara berpikir, artinya suatu

[23] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) 161
[24] *ibid, 164*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesanggupan seseorang untuk menghubungkan, dan mempertimbangkan suatu kejadian yang sedang atau sudah berlangsung, kemudian menilainya.[25] Artinya Perkembangan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghubungkan sebab akibat untuk memecahkan suatu permsalahan sehingga menemukan suatu jawaban dari kejadian atau peristiwa.

Menurut Piaget, tahapan dalam perkembangan kognitif anak ada 4 tahap, yaitu :

1) Tahapan Sensorimotor (0-2 Tahun)

   Seorang balita memperoleh pengetahuan tentang dunia melalui aktivitas fisik dari pengalaman sensoris. balita berkembang dari kegiatan refleksi, naluri pada saat dilahirkan sampai berakhirnya perkembangan pemikiran matematika awal.

2) Tahapan Praoperasional (2-7 Tahun)

   Tahapan ini anak memakai gambaran ilustrasi dan simbolik untuk mengetahui dunia sekitarnya. Akan tetapi terdapat faktor penghabat dalam mempengaruhi pemikiran anak yaitu faktor egosentris dan sentralisasi.

3) Tahapan Operasional Kongkrit (7-11 Tahun)

   Anak mampu berfikir logis, memahami konsep percakapan, menempatkan objek-objek yang teratur dengan menggunakan contoh-contoh kongkrit.

[25] Yuliani Nurani Sujiono, *metode pengembangan kognitif*, (Jakarta : universitas terbuka, 2006), 1.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahapan Operasional Formal (11 Tahun Sampai Masa Dewasa)

tahapan tersebut anak sudah mampu berfikir logis tantang sebab akibat dengan cara abstrak dan sistematis.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perangsangan dalam perkembangan kognitif anak diharapakan mampu berekplorasi terhadap lingkungan sekitarnya melalui panca indera sehingga pengetahuan yang sudah di peroleh anak dapat digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan keberlangsungan hidup anak.

Konsep matematika perlu dipahamkan kepada anak sebab tidak menutup kemungkinan karena matematika sendiri merupakan bagian dari pengembangan aspek kognitif anak. Beberapa tahapan yang dapat dijadikan dasar untuk memahamkan matematika untuk anak usia dini adalah:[26]

a. Tahapan Konsep

Tahap konsepan merupakan tahapan dimana anak dapat menghitung semua benda yang ada di sekitarnya menggunakan panca inderanya. Pemahaman anak pada tahap ini dapat dikatakan berdasarkan pengalamannya menggunakan benda-benda bersifat kongkrit.

b. Tahapan Transmisi (peralihan)

Tahapan transmisi merupakan tahapan dimana anak mengalami masa peralihan dari menggunakan panca indera (kongkrit) ke lambang. Disini anak mulai memahami secara detail tentang angka. Tahap ini

[26]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012),100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan jika tahapan konsep sudah di kuasai oleh anak dengan cara mengetahui jumlah benda yang dihitung sesuai dengan bilangannya.

c. Tahapan Lambang

Tahapan lambang ini merupakan tahapan dimana anak mendapatkan kesempatan untuk menulis lambang bilangan, mengenal lambang bilangan, bentuk benda, dan lain-lainnya.

Menurut Burns, berkembangnya kemampuan matematika anak adalah sejak usia tiga tahun. Disini anak mulai mengenal dasar-dasar kemampuan mengenal matematika anak meliputi mengenal bentuk geometri, pola, bilangan, ukuran, pemecahan masalah.[27] Dalam proses belajar matematika sering kali juga anak-anak melihat lingkungan sekitar untuk melihat angka atau simbol matematika untuk mendapatkan pengalaman belajar.

Dasar mengenalkan angka untuk anak, ada beberapa tahapan yang harus dipelajari, yaitu diantaranya :[28]

1) Tahap Dasar Membaca dan Mengenal Bilangan

Tahapan dasar membaca dan mengenal bilangan ini anak mengetahui matematika melalui ucapan. Anak akan mengetahui dengan cara membaca bilangan dari matematika tersebut. Tahapan ini pula menggunakan komunikasi visual untuk mengingat. Tujuannya adalah untuk membedakan angka-angka. Peran guru pada tahapan ini

[27] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* (Jakarta: Kencana, 2012), 161.
[28]Tombokan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenalkan anak angka menggunakan metode visual agar mampu diingat anak.

2) Tahap Dasar Menulis Angka

Tahap dasar menulis angka anak dapat mengenal matematika dengan cara melalui motorik halus dengan mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Angka satu dengan angka lain akan memiliki beberapa keunikan bentuk dalam penulisannya. Oleh sebab itu, anak sangat perlu diperkenalkan angka matematika dengn menggunakan metode menulis dengan benar.

3) Tahap Dasar Membilang

Tahap dasar membilang angka merupakan dasar utama untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berhitung ke tingkat selanjutnya. Sebab menurut Rays ada dua tahapan membilang angka yaitu anak menyebutkan bilangan satu angka dengan menunjukkan objek angka yang berbeda-beda, sementara anak juga menghitungnya.[29]

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Djamarah, media merupakan bahasa latin dari bentuk jamak yang berarti pengantar atau penghubung. Artinya media merupakan sarana penyalur untuk menginformasikan pesan untuk belajar.[30] Umumnya di dalam dunia pendidikan media pembelajaran yang disebut media adalah

[29] Ibid, 97.
[30] S.B Djamarah dan Zain. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2006), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis elemen yang dapat merangsang perkembangan pikiran anak dalam lingkungan belajar anak, selain itu beberapa pendapat lain mengungkapkan bahwa media itu sarana penyalur kegiatan belajar yang dapat manfaatkan sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran agar tetap optimal.

Menurut Arsyad, media dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, sedangkan menurut bahasa arab ialah *wasa`il* (perantara) yang berarti pengantar pesan untuk penerima pesan.[31] Ada beberapa pengertian tentang media menurut para ahli yaitu seperti, Menurut Gerlach & Ely, manusia, benda atau materi, peristiwa atau kejadian yang dapat membangun keadaan sehingga ada pengetahuan ketrampilan dan sikap yang dicapai disebut dengan media pembelajaran,[32] yang mempunyai hubungan dengan media pembelajaran menurutnya adalah guru, lingkungan sekitar sekolah, dan bahan (buku). Menurut Boove, alat yang dapat difungsikan sebagai bahan penyampaian materi pembelajaran disebut dengan media.[33] Sedangkan menurut Yusuf Hadi Miarso, media adalah sesuatu yang dapat difungsikan untuk menumbuhkan perasaan, perasaan, kemauan, dan merangsang pikiran siswa dalam proses belajar.[34] Media disebut juga alat yang dapat membantu dalam proses belajar. Tujuan media sendiri adalah dapat mengoptimalkan materi atau bahan ajar yang disampaikan.

---

[31] Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 3.
[32] Agus Prasetyo Kurniawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 4.
[33] Hujair Sanaky. *Media Pemelajaran Interatif Inovatif,*(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara,2013), 3.
[34] Ibid, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat ditemukan kesimpulan bahwa media pembelajaran itu merupakan alat yang dapat dipakai untuk membantu proses pendidikan yang mempunyai maksud untuk menyampaikan suatu pengetahuan atau informasi untuk siswa dengan tujuan ketercapaian pembelajaran secara optimal. Jika hal tersebut yang kaitannya dengan Pendidikan Anak Usia Dini, maka dapat dikatakan media pembelajaran adalah sarana yang dapat menunjang proses belajar dan bermain anak agar dapat diperoleh manfaat pengetahuan dan ketrampilan sehingga pengembangan untuk semua aspek pada anak tercapai.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media dapat dikatakan bermanfaat ketika dapat melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Bahan ajar harus disusun lebih terstruktur agar anak dapat memperoleh materi pembelajaran dengan melibatkan pengalamannya sendiri sehingga anak terpenuhi segala bentuk kebutuhannya.

Kegunaan media pembelajaran menurut Arsyad, yaitu sebagai berikut :[35]

a. Materi yang disampaiakan kepada anak menarik sehingga menumbuhkan minat belajar anak.
b. Anak mengetahui makna dibalik materi yang disampaiakan sehingga anak lebih menguasainya.

[35] Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Terdapat variasi dalam medianya, sehingga anak tidak cepat bosan dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pengetahuan.
d. Anak lebih aktif dalam kegiatan belajar, sehingga tidak semata-mata hanya mendengarkan guru saat menyampaikan, kegiatan yang lain juga dapat tercapai seperti mengamati, melakukan, dan berdemonstrasi.

Sedangkan menurut Nana Sudjana manfaat media pembelajaran, antara lain adalah : [36]

a. Materi yang disampaikan lebih menarik minat anak, sehingga anak juga akan termotivasi untuk belajar.
b. Bahan ajar lebih mudah dipahami anak, sehingga memudahkan ketercapaian pembelajaran.
c. Bentuk proses pembelajaran lebih bervariatif, sehingga anak tidak akan cepat bosan.

Menurut Badru Zaman, manfaat media pembelajaran, sebagai berikut:[37]

a. Sebagai fasilitas memahamkan anak tentang bahan ajar yang bersifat abstrak menjadi kongkrit, guru disini dapat menggunakan objek gambar untuk mengenalkan atau menyampaikan informasi, misalkan angin yang tertiup.
b. Dapat dijadikan media yang dapat membantu ketika guru tidak memungkin menghadirkan objek materi yang yang akan

[36] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 2.
[37] Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK.*, (Jakarta: Universtas Terbuka, 2009), 4.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan seperti binatang. Disini guru dapat menggunakan gambar ataupun video.

c. Dapat membantu menampilkan objek yang besar ataupun yang kecil melalui video misalkan kendaraan, rumah, semut, nyamuk, bakteri.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat jenis-jenis media pembelajaran menurut Rayandra Asyar, yaitu: [38]

a. Media visual, yakni media yang menggunakan indera penglihatan dari anak. misalnya peta, poster, globe, gambar, buku, dll.

b. Media audio, yakni media yang ketika proses pembelajaran menyangkutkan indera pendengaran anak. informasi yang didapatkan anak berupa pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal yaitu bahasa tertulis atau lisan yang disajikan oleh komunikator untuk komunikan. Sedangkan pesan non verbal yaitu musik, bunyi tiruan, nada, bunyi-bunyian, dll. Sedangkan media audio biasanya adalah rdio, CD, ataupun Tape Recorder.

c. Media audio visual, yakni biasanya dalam proses pembelajaran menyangkutkan indera penglihatan dan pendengaran, media audio visual seperti film, video, ataupun tayangan yang ada di Televisi.

d. Multimedia yaitu media ajar yang dapat menghasilkan teks dan bunyi. Multimedia sering menggunkan berbagai jenis media yang terintegrasi dalam satu kegiatan belajar. Manfaat multimedia sendiri yaitu dapat

[38]Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Refernsi Jakarta, 2012), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengalaman langsung anak secara baik dengan berproses pembelajarannya di lokasi dengan cara melibatkan stimulasi, permainan, dan lain sebagainya.

C. Papan Flannel

1. Pengertian Papan Flannel

Menurut Daryanto, papan flannel disebut juga dengan *visual board.* Papan flannel merupakan papan media yang terbuat dari papan yang dilapisi kain flannel dan terdapat potongan-potongan gambar dan simbol lain.[39] Papan flannel ini difungsikan sebagai pembantu menunjang pembelajaran apa aja, seperti dapat menjelaskan tentang perbandingan atau persamaan secara berurutan dan menumbuhkan sikap belajar aktif anak.

Menurut Sadiman, papan flannel merupakan papan grafis yang mempunyai fungsi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi dan terdapat tujuan sasaran yang akan diharapkan. [40] Membuat papan flannel ini bisa memakai flanel atau kain biasa. Gambar atau tulisan yang disampaikan dapat dipasang dan dicopot sehingga memudahkan guru untuk memakainya berkali-kali pula. Selain gambar sering ditemukan papan flannel biasanya dipakai untuk menempel angka dan huruf, hal ini karena apa yang disampaikan dan disajikan merupakan sesuatu yang efektif dan efesien dalam menarik perhatian anak.

Dari pemaparan pendapat oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa papan flannel merupakan papan yang dilapisi oleh kain flannel, dan

[39] Daryanto, *Media Pembelajaran*, (bandung:sarana tutorial Nurani Sejahtera,2012), 22.
[40] Arief S Sadiman, *Media Pendidikan :Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatanya*, (Jakarta:Rajawali,2010), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat symbol atau gambar yang dapat ditempel, dilepas, dan dilipat dengan sederhana sehingga bisa digunakan bekali-kali. Dan membuatkan perekat untuk ditempelkan pada tiap item-item gambar atau simbol.

2. Tujuan Media Papan flannel Angka

Dalam pembuatan media tentu tidak semata-mata membuat tanpa adanya tujuan, begitupun tujuan membuat media papan flannel ini, adalah sebagai berikut:

a. Media papan flannel angka dirasa cocok sama anak usia dini karena dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.
b. Media dapat difungsikan untuk mengenalkan perbedaan warna, pengembangan perbendaraan kosa kata, membuat grafik dan diagram, pengembangan konsep mengenal angka dan huruf, dan lain sebagainya.
c. Dapat membantu guru dalam menerangkan bahan ajar yang sudah dirancang.
d. Memudahkan pemahaman anak tentang informasi yang telah disampaikan guru.
e. Bahan ajar semakin menarik dan menyenangkan.
f. Melalui media papan flannel angka ini anak akan lebih bisa memahami tentang angka sebab anak belajar secara kongkrit mengenal angka 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Dari media papan flannel angka ini mengharapkan bisa membantu memperbaiki masalah yang ada di sekolah sehingga dapat tercapai pula indikator dalam pengenalan angka 1-10

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan flanel

Tentu saja setiap media pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri. Begitupun dengan media papan flannel yang mana pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Diantara kelebihannya adalah sebagai berikut:

a. Item yang sudah dibuat seperti gambar atau symbol dapat ditempel dan dilepas secara mudah sehingga memungkinkan bisa dipakai beberapa kali.
b. Menarik perhatian dan minat anak dalam belajar
c. Dapat menumbukan keaktifan anak secara fisik karena memindahkan item yang sudah ditempel
d. Dapat disusun sesuai kebutuhan baik individu ataupun kelompok
e. Mempermudahkan guru dalam menyampaikan informasi atau pesan.

Sedangkan kekurangan dalam media papan flannel ini adalah sebagai berikut:

a. Daya rekat dari flanelnya sendiri kurang kuat
b. Tidak dapat ditampilkan dalam posisi jarak jauh
c. Bisa jadi dapat membuat bosan anak karena model pembelajarannya bersifat audio atau kinestetik saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prosedur Pembuatan

Bahan-bahan untuk membuat papan flannel angka sangat mudah didapatkan, seperti: kain flannel, triplek, guntung, lem, perekat. Sedangkan cara membuatnya yaitu:

a. Siapkan triplek dengan ukuran kurang lebih 50cm x 75cm
b. Tempelkan kain flannel ke papan dengan menggunakan lem
c. Buatlah item-item yang akan dipakai sebagai bahan ajar
d. Berilah perekat pada tiap-tiap item sehingga dapat pasangkan ke papan yang sudah terlapisi flannel.

5. Cara Penggunaan Papan Flannel Angka

Langkah-langkah dalam penggunaan papan flannel angka dapat disesuaikan dengan jenis tujuan indikatornya. Ini bisa dilihat dalam tabel ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Deskripsi indikator dan keterangan tentang penggunaan papan flannel angka

Indikator/materi	Keterangan
Membilang angka 1-10 dengan menunjukkan benda	• Guru melepas semua item yang ada pada papan flannel angka • Guru menempelkan gambar angka 1-10 secara urut kemudian anak dimintai membaca angka dengan benar (dilakukan pada siklus 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Anak diminta menyusun item angka sesuai dengan urutan jumlah benda • Anak diminta menyebutkan angka 1-10 sesuai dengan yang sudah ditunjuk guru.
Mengurutkan benda sejumlah angka 1-10	• Media yang sudah dipasangkan item benda di papan flannel secara utuh dengan mengacak item angka secara acak • Anak diminta untuk mengurutkan angka berdasarkan jumlah item benda secara benar
Memasangka angka 1-10 dengan jumlah benda-benda	• Guru melepas semua item baik angka maupun benda yang ada di papan flannel kemudian di acak • Anak diminta mencari kemudian memasangkan item dengan jumlah benda yang sesuai dengan angka 1-10 sekaligus memasangkan item angkanya

6. Proses Persiapan Penggunaan

a. Persiapan diri : guru wajib sudah menentukan pokok pembahasan yang akan diajarkan kepada anak sehingga ketika proses pembelajaran tidak keluar dari topik yang sudah dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempersiapkan peralatan: memeriksa perekat yang sudah ditempelkan pada tiap item-item yang dibuat, hal ini dianggap penting sebab jika item tidak menempel maka akan menghambat proses pembelajaran.
c. Siapkan tempat penyajian : tempat yang akan dipakai dalam proses belajar untuk menggunakan papan flannel juga perlu ditinjau. Seperti apakah sudah tepat dalam penempatan posisi papan flannel, dan sebisa mungkin papan flannel dapat di tinjau oleh semua anak sehingga anak dapat melihat guru saat menerangkan menggunakan media tersebut.
d. Persiapan anak : agar anak dapat meninjau dari berbagai arah maka set tempat duduknya dapat menggunakan duduk setengah lingkaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Model penelitian yang akan dipakai disini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana pengamatan dilakukan peneliti dalam aktifitas belajar seperti sebuah tindakan di dalam kelas akan diadakan secara bersama-sama.[41] Di dalam penelitian tersebut biasanya terdapat rencana yang telah disusun sehingga menemukan pemecahan masalah yang fungsinya untuk melakukan perubahan atau menyelesaikan sebuah permasalahan sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi di kelas peneliti.

Tindakan yang dipakai oleh peneliti ialah berupa media papan flannel angka yang sudah diinovasikan untuk dipraktikkan pada proses pembelajaran mengenal angka 1-10 untuk kelompok A yang usia 4 sampai 5 tahun. Peneliti di sini akan mengamati dan meneliti ketika keberlangsungan proses pembelajaran dalam kelas. Peneliti di sini juga nenggunakan bentuk peneliti kolaboratif, artinya guru mempunyai tugas sebagai mitra kerja peneliti.

Acuan penelitian di sini yaitu menggunakan model Kurt Lewin yang mana tindakan kelas yang bisa dikembangkan terdapat empat komponen, keempat komponen tersebut ialah: (1) *planning* (perencanaan), (2) *action* (tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi).[42] Dari keempat komponen tersebut terdapathubungan yang akan dipakai untuk setiap siklusnya, sehingga bisa di lihat di bawah sebagai berikut :

---

[41] Jauhar Fuad, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK),* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 3.
[42] Samsu Sumadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Aturan Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewis.[43]

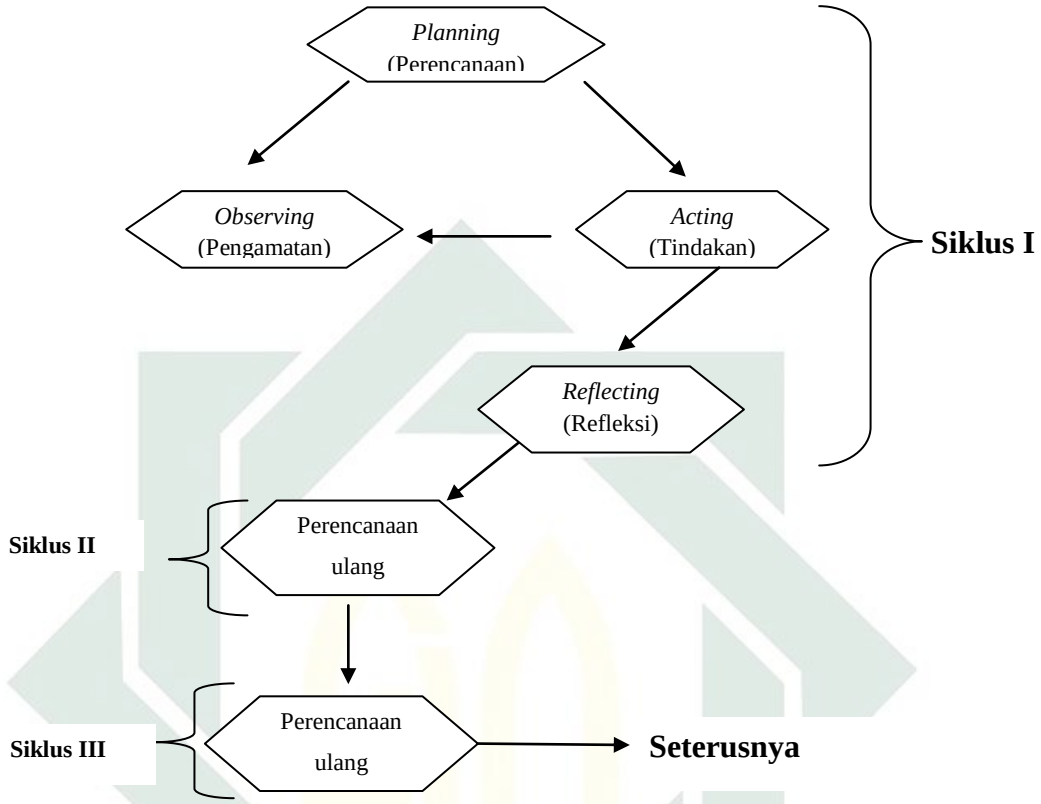

B. *Setting* Penelitian dan Karakristik Subyek Penelitian

1. *Setting* penelitian

Dalam penelitian dibagi menjadi tiga opsi penelitian, yaitu waktu, tempat, dan siklus penelitian tindakan kelas.

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya yang bertempat di Jemur Gayungan II No.14 Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Alasan peneliti menetapkan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

[43] Nur Hamim, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terbatasnya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Masih rendahnya siswa dalam membedakan angka 1-10 serta bilangannya.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada saat semester Genap periode awal tahun 2018/2019 mulai bulan April-Mei. Waktu yang ditentukan tersebut sesuai pada kalender akademik di sekolah. Penelitian ini membutuhkan banyak siklus untuk diterapkan pada proses pemebelajaran dalam kelas.

2. Subyek penelitian

Subyek yang akan diteliti oleh peneliti ini adalah siswa kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Gayungan, Surabaya. Subyek penelitian berjumlah 20 siswa. Alasan peneliti memakai subyek siswa di kelas untuk kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Surabaya disebabkan sudah mengetahui karateristik guru dan siswa kelompok A dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas terlebih dahulu.

C. Variabel penelitian

Berikut variable penelitian tindakan kelas berikut ini adalah :

1. Variable *input* : anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Variable proses : Media papan flannel angka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variable *Output* : Peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10.

D. Rencana Tindakan

Konsep dari penelitian Kurt Lewin adalah terdapat tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dsn refleksi.[44] Jika pemakaian media papan flannel di siklus pertama belum tercapai indikatornya, sebab itu peneliti dapat melakukan pembaharuan di tindakan siklus kedua sehingga mampu memenuhi tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Apabila siklus kedua kriterianya juga tidak memenuhi tujuan, maka dapat dilakukan tindakan siklus selanjutnya sampai target tujuan yang diinginkan tercapai sesuai dengan tujuan indikator yang dibuat.

1. Siklus I

a. *Planning* (perencanaan)

1) Merancang Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH ini fungsinya untuk landasan peneliti dalam melakukan aktivitas belajar mengajar dalam kelas sesuai dengan tujuan indicator yang dibuat.
2) Menyiapkan bahan serta alat yang akan digunakan untuk membuat media papan flannel angka untuk dipakai saat penelitian. Harus ada kesesuaian antara alat atau bahan ajar dengan RPPH yang sudah dirancang sebelumnya.
3) Membuat instrumen penelitian dan instrumen penilaian diantaranya:

[44]Samsu Sumadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Peneliti dalam menyusun instrument menggunakan guru dan anak saat beraktivitas belajar mengenal angka 1-10 melalui media papan flannel angka.

b) Menyiapkan dokumentasi seperti bukti foto sudah melaksanakan penelitian dan lembar kerja anak (LKA) yang akan dipakai dalam mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media papan flannel angka.

c) Menyiapkan lembar penilaian tingkat kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10.

b. *Acting* (pelaksanaan)

Tahapan ini dilakukan saat pembelajaran mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media papan flannel angka. Kegiatan pelaksanaan tersebut yaitu:

1) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan maksud untuk menyiapkan diri untuk dapat menerima materi dari guru.
2) Memberikan apersepsi materi yang terkait dengan lingkungan atau pengelaman anak.
3) Memberitahu tujuan pembelajaran.
4) Guru mengenalkan media papan flannel yang akan dipakai saat proses pembelajaran.
5) Aktivitas kegiatan belajar disesuaikan yang ada di RPPH.
6) Peneliti meminta bantuan guru untuk menyiapkan lembar pengumpulan data. Disini peneliti meneliti semua proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan guru dan siswa saat pembelajaran.

c. *Observing* (pengamatan)

Tahapan pengamatan ini, peneliti mengamati tentang segala kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan sebagai berikut :

1) Melihat langsung kegiatan guru dengan maksud agar mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan media papan flannel.
2) Mengamati langsung kondisi kegiatan pembelajaran siswa dengan maksud mengetahui aktif atau tidaknya siswa saat berlangsungnya pembelajaran menggunakan media papan flannel.
3) Mengamati dan menulis hal-hal yang muncul saat kegiatan berjalan dalam proses pembelajaran. Baik yang di anggap penting maupun tidak penting.

d. *Reflecting* (refleksi)

Tahapan refleksi ini, peneliti mengevaluasi semua kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan yang di teliti. Hasilnya kemudian akan dianalisis agar mengerti tingkat keberhasilan dan mencari hambatan selama pembelajaran menggunakan media papan flannel angka. Jika akhirnya hasil peroleh tidak berhasil maka peneliti mencoba siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

Hasil perencanaan dan pelaksanakan yang diharapkan pada siklus II ini dapat mengadakan perbaikan tindakan pada siklus I. beberapa tahapan yang akan dilaksanakan untuk siklus II yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dilaksanakan dalam siklus II meliputi:

1) mengamati suatu permasalahan yang telah berlangsung pada siklus pertama dan membuat cara lain dalam memecahkan masalahnya.
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). pembuatan RPPH dilandaskan pada refeksi siklus I, dimana perbedaannya terlihat di metode pada saat pembelajaran. Jika pada siklus pertama aktivitas apersepsi anak diperkenalkan angka dari kartu angka, maka untuk siklus kedua, guru menambahkan metode bernyanyi "angka" walaupun tetap menggunakan kartu angka. Tujuan metode bernyanyi ini adalah untuk menghafal dan mengingat bentuk dari angka 1-10 secara mudah. Di bawah ini adalah bentuk syair "angka". Karna anak usia dini pada dasarnya masih dalam tahapan belajar kongkrit, maka dengan melalui bernyanyi akan membantu mempermudah menghafal angka 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2 Syair lagu "Angka"

"angka"
Angka satu seperti paku
Angka dua bebek berenang
Angka tiga burung terbang
Angka empat kursi terbalik
Angka lima pak gendut pake topi
Angka enam seperti sendok
Angka tujuh cangkul pak tani
Angka delapan telur bertingkat
Angka Sembilan belalai gajah
Angka 10 paku dan telur

3) menyiapkan alat atau bahan sesuai RPPH yang sudah disepakati.
4) Menyiapkan instrumen penelitian dan instrument penilaian sesuai dengan siklus pertama.

b. *Acting* (Pelaksanaan)

Adapun pelaksanaan kegiatan saat siklus II ini pelaksanaannya seperti siklus I. Peneliti menggunakan RPPH sebagai dasar melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran. Peneliti ini juga tetap melakukan penilaian pada seluruh anak guna mengetahui kemampuan mengenal angka 1-10 pada waktu akhir siklus.

c. *Observing* (Pengamatan)

Tahapan ini laksanakan oleh peneliti seperti siklus pertama dengan tujuan mengetahui kegiatan guru dan anak ketika berlangsungnya proses kegiatan. Hasil yang diamati pada siklus II ini akan dievaluasi dan membandingkan hasil pengamatan sebelumnya sehingga mengetahui tingkatan yang diperoleh dari hasil siklus pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi yang pakai pada siklus II sama seperti siklus I. Tujuan dari refleksi siklus II ini untuk merefleksikan kegiatan yang sudah berlangsung pada siklus II dan mencari permasalahan dan kekurangan yang sudah dialami pada saat pembelajaran, dan selanjutnya ada tindakan perbaikan lagi di siklus III.

3. Siklus III

Pentingnya siklus III ini, diharapkan dapat membenahi tindakan siklus II. Beberapa tahapan yang dilalui pada siklus III meliputi:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang akan diterapkan dalam siklus III meliputi:

1) Mencari kesulitan atau hambatan yang terdapat pada siklus kedua dan membuat cara lain dalam memecahkan masalah.
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembuatan RPPH berdasarkan pada siklus II, terdapat ketidaksanaan dalam membuat variasi cara pembelajaran dalam pengajaran. Pada siklus II memakai metode bernyanyi “angka” saat melakukan apersepsi, maka pada siklus III ini menulis angka walaupun tetap bernyanyi “angka”. Tujuannya adalah ketika anak menulis angka masih tetap menghafal dan mengingat pola dari angka 1-10 melalui pengalaman langsungnya. Tidak hanya itu, semakin anak hafal lagu angka, maka semakin anak lebih hafal yang berkaitan dengan pola angka tertera pada syair.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) menyiapkan alat dan bahan untuk membantu prose belajar mengajar yang sudah disesuaikan dengan RPPH yang sudah dibuat.
4) Merancang instrumen penelitian dan penilaian dengan melihat siklus I dan II.

b. *Acting* (Pelaksanaan)

Dindakan dalam pelaksanaan di siklus II ini pelaksanaannya sama seperti siklus II. Peneliti menggunakan RPPH sebagai dasar melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran. Peneliti ini akan tetap melakukan mengevaluasi pada semua anak guna mengetahui kemampuan mengenal angka 1-10 pada akhir siklus.

c. *Observing* (pengamatan)

Tahap pengamatan (*observing)* yang digunakan oleh peneliti sama sepeti siklus pertama dengan tujuan untuk melihat aktifitas guru dan anak pada saat berlangsung proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan pada siklus II ini akan dievaluasi dan membandingkan hasil pengamatan sebelumnya sehingga mengetahui peningkatan yang diperoleh dari siklus sebelumnya.

d. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi yang dilaksanakan pada siklus III sama seperti refleksi di siklus II. Namun pada siklus III ini ditambah dengan menganalisa efektivitas dalam pemakaian media “Papan flannel angka” terhadap peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada kelompok A di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya. Jika hasil refleksi dari aktivitas pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dirancang, lembar observasi, dan hasil belajar anak mencapai tujuan yang direncanakan, maka siklus akan berhenti sampai siklus III.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, seorang peneliti mendapatkan hasil data dari beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

a. Guru

Sumber yang diperoleh dari guru dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan media papan flannel angka dan kemampuan mengenal angka 1-10.

b. Anak Kelompok A (4-5 tahun)

Untuk mendapatkan data tentang perkembangan kemampuan kognitif mengenal angka 1-10 dan data hasil belajar anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Data Kualitatif

Data informasi yang berbentuk kalimat tentang segala bentuk aktivirtas atau kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data Kuantitatif

Data yang diambil ini tentang nilai hasil belajar anak pada tiap-tiap siklus kemudian mencari adanya peningkatan terhadap pelaksanaan siklus yang sudah laksanakan.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berikut penjelasan tentang teknik dan instrument dalam pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

a. Observasi

Observasi dilaksanakan guru yang bekerja sama dengan peneliti yang tujuannya agar mendapatkan informasi menyangkut aktivitas yang sudah berlangsung di dalam kelas. Segala aktivitas yang dilakukan saat pembelajaran akan ditulis di lembar observasi. Guru kelas mengobservasi peneliti ketika menjadi guru dalam proses pelaksanaan melakukan tindakan. Sedangkan untuk peneliti juga mengobservasi semua aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hasilnya yang sudah silakukan dipakai untuk data dalam mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada kelompok A.

b. Penilaian

Penilaian yang digunakan sebagai acuan penilaian yaitu dari latihan pengayaan baik lisan maupun latihan pengayaan dari menghubungkan suatu benda. Dibawah ini uraian dari pengayaannya yaitu:

1) Latihan pengayaan lisan yaitu bentuk penilaian dipakai untuk mengetahui konsentrasi siswa dalam masalah yang berhubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kognitif. Latihan ini mengacu pada penilaian indikator menyebutkan bilangan 1-10 dengan menunjuk benda-benda dan menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-10.

2) Latihan pengayaan menjodohkan ini bentuknya adalah soal yang isinya menghubungkan suatu pertanyaan dan jawaban. Bentuk latihan menjodohkan ini mengacu penilaian indikator mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan benda. Di bawah ini bentuk instrument mencocokkan meliputi:

Tabel 3.1 Indikator, Jumlah Tes, Bentuk Tes Kemampuan Mengenal angka 1-10.

Variabel	**Indikator**	**Jumlah Tes**	**Bentuk Tes**
Kemampuan mengenal angka 1-10	Memperlihatkan benda-benda dengan menyebutkan angka 1-10	10 butir soal	Lisan
	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-10	10 butir soal	Lisan
	Menghubungkan atau bilangan 1-10 dengan memasangka benda sesuai dengan jumlahnya	6 butir soal	Menjodohkan atau memasangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Mengenal angka 1-10

Variabel	Indikator	Tes/Kinerja	Skor			
			1	2	3	4
Kemampuan mengenal angka 1-10	Menyebutkan angka 1-10 dengan memperlihatkan benda	Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dari lembar kerja				
	Mengurutkan benda untuk angka 1-10	Anak bisa menunjukkan urutan angka 1-10 dari dari lembar kerja				
	Menghubungkan angka 1-10 pada benda	Anak mampu menghubungkan angka 1-10 sesuai jumlah saat latihan pengayaan.				

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Mengenal angka 1-10

Indikator	**Skor**	**Keterangan**
Menyebutkan angka 1-10 dengan menunjuk benda-benda.	1	Anak dapat menyebutkan angka 1-10 dengan papan flanel angka masih ada 7-10 soal yang salah.
	2	Anak dapat menyebutkan angka 1-10 dengan papan flanel angka secara mandiri namun masih ada 4-6 soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang salah.
	3	Anak dapat menyebutkan angka 1-10 dengan papan flanel angka dengan mandiri namun masih ada 1-3 soal yang salah.
	4	Anak dapat menyebutkan angka 1-10 dengan papan flanel angka secara mandiri dan benar.
Menunjukkan urutan benda untuk angka 1-10	1	Anak dapat menunjukkan urutan angka bilangan 1-10 melalui papan flanel angka namun masih ada 7-10 soal yang salah.
	2	Anak bisa menunjukkan urutan angka 1-10 melalui papan flanel angka namun masih ada 4-6 soal yang salah.
	3	Anak bisa menunjukkan urutan angka 1-10 melalui papan flanel angka namun masih ada 1-3 soal yang salah.
	4	Anak bisa menunjukkan urutan angka 1-10 melalui papan flanel angka secara mandiri dan benar.
Memasangkan angka 1-10 dengan benda sesuai dengan jumlahnya	1	Anak bisa menunjukkan urutan angka 1-10 melalui lembar kerja mandiri secara benar.
	2	Anak bisa memasangkan angka 1-10 dengan jumlah gambar yang sesuai namun masih ada 3-4 soal yang salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3	Anak bisa memasangkan angka 1-10 dengan jumlah gambar yang sesuai secara mandiri namun masih ada 1-2 soal yang salah.
	4	Anak bisa memasangkan angka 1-10 dengan jumlah gambar yang sesuai secara mandiri dan benar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi tentang foto saat berlangsungnya proses pembelajaran, RPPH yang dipakai peneliti selama proses pembelajaran, lembar pengayaan anak, dan keterangan tentang keadaan sekolah yang dipakai penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Peneliti dalam penelitian ini memakai teknik analisa data kuantitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif yang dipakai cara menghitung nilai ketuntasan belajar anak, nilai rata-rata kelas, dan nilai aktivitas guru dan siswa yang selanjutnya akan dideskripsikan hasilnya. Teknik analisa data dalam penelitian ini berupa:

1. Penilaian hasil rata-rata kelas

Cara menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.1

$$\text{Me} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata (Mean)

Σx = Jumlah semua skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ΣN = Jumlah anak dalam kelas

Selanjutnya skor rata-rata yang diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam bentuk predikat yang mempunyai skala berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Skala Penilaian Rata-rata Kelas

Penilaian	**Kriteria**
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Tidak baik

1. Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar anak, maka digunakan rumus prosentase. Penggunaan media papan flannel dengan kriteria ketuntasan belajar minimal 70%. Untuk menjumlah hasil prosentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.*2*

$$P = \frac{f}{N} X100$$

Keterangan : P = Angka Prosentase

f = Jumlah frekuensi skor yang tuntas

N = Jumlah seluruh anak A1

Tabel 3.5 Klasifikasi Skala Penilaian Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90-100 %	BSB: Berkembang Sangat Baik
70-89 %	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
50-69 %	MB: Mulai Berkembang
0-49 %	BB : Belum Berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika presentase hasil belajar anak minimal mencapai 70% atau lebih maka pembelajaran dikatakan tuntas dan penelitian tindakkan kelas yang sudah dilaksanakan dapat dinyatakan berhasil.

2. Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Nilai akhir aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

Ru*mus 3.3*

$$Nilai\ akhir\ = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \text{ X } 100$$

Selanjutnya skor yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa akan diklasifikasikan ke dalam bentuk predikat yang mempunyai skala berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Skala Penilaian Observasi Guru Dan Siswa

Penilaian	**Kriteria**
95-100	Sangat baik
85-94	Baik
61-84	Cukup
0-60	Tidak baik

G. Indikator Kinerja

Kriteria yang dipakai untuk indikator kinerja merupakan pedoman untuk melihat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunaan media “papan flannel angka” untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya dinyatakan berhasil apabila:

1. Nilai rata-rata kelas mencapai pada kemampuan mengenal angka 1-10 anak kelompok A mencapai tingkat keberhasilan ≥70%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada kemampuan mengenal angka 1-10 anak kelompok A mencapai tingkat keberhasilan ≥70%.
3. Penilaian aktivitas guru dan siswa mencapai tingkat keberhasilan ≥85%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Peneliti melakukan Penelitiaan Tindakan Kelas dilakanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Fungsi adanya guru ikut dalam membantu peneliti disini adalah agar menerapkan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada kelompok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya. Beberapa tugas mahasiwa sebagai peneliti dan guru sebagai berikut :

1. Identitas Guru

   Nama :Risdianing, S.Pd

   Jabatan :Guru Kelas Kelompok A

   Tugas :Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan saat pembelajaran, Mengamati kegiatan pembelajaran, dan ikut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Identitas Peneliti

   Nama : Lilik Muslichatun Ni`mah

   NIM : D08215005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tugas : Membuat susunan perencanaan pembelajaran, instrument penelitian lembar obsevasi, menilai hasil tugas dan evaluasi akhir pembelajaran, dan menilai kegiatan guru dan siswa, membantu guru dalam proses pembelajaran, mengadakan diskusi dengan guru, menyusun hasil laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh peneliti sudah mendapatkan hasil. Hasil yang didapatkan mengacu pada tiap siklus yang sudah dilakukan oleh peneliti sampai mencapai tujuan dengan memunculkan perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya. Data yang sudah didapatkan peneliti antara lain tentang hasil nilai anak tentang kemampuan mengenal angka 1-10, data observasi kegiatan siswa dan guru. Berikut di bawah ini hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian :

1. Pra siklus

Proses pra siklus yang dilakukan pada hari Selasa, 09 April 2019 dengan tema binatang buas dengan sub tema singa. Pra siklus tersebut dilakukan oleh guru kelas A. hasil yang diperoleh dari pra siklus terdapat dua data, yaitu hasil penilaian lembar kerja dan diskusi bersama guru kelas. Penilaian lembar kerja berpacu pada buku yang dipegang anak dengan indikator pengenalan angka 1-10, yaitu mencocokkan benda kongrit dengan angka antara 1-10.

Kegiatan saat pra siklus ini masih banyak anak yang ternyata belum mencapai ketuntasan belajar. Anak belum mengenal angka 1-10 dengan baik. Dari 20 anak kelompok A, ada 5 anak yang sudah tuntas belajar dan ada 15 anak belum tuntas dalam belajar. Menurut guru di kelas A, anak dapat dikatakan tuntas belajar jika anak mendapatkan nilai 3 sampai 4 bintang pada saat menyelesaikan tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori anak BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak mendapatkan 3 skor. Kategori anak BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak mendapatkan 4 skor. penilaian tersebut dipakai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 sesuai dengan kesepakatan semua wali kelas dengan pertimbangan dari kepala sekolah melihat kemampuan siswa-siswinya.

Menurut wali kelas kelompok A, ada beberapa hal penyebab kemampuan mengenal angka 1-10 tersebut rendah. Salah satu diantaranya adalah minimnya dana untuk membuat berbagai media pembelajaran dalam mengenalkan angka 1-10. Sehingga akibat dari dampak tersebut anak kurang kesempatan dalam mengenal angka melalui benda yang kongkrit. Saat peneliti bertanya tentang metode pembelajarannya yang digunakan di dalam kelas saat mengajar, guru hanya memberi keterangan menggunakan metode ceramah.

Dari observasi di dalam pra siklus yang sudah dilakukan peneliti, guru kelompok A kurang memotivasi siswa selama pembelajaran. Guru hanya melaksanakan pembelajaran sebatas tuntunan yang ada di RPPH tanpa siswa diberi penguatan untuk bersemangat berlajar.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan tingkat kemampuan anak ketika mengenal angka 1-10 masih rendah dan belum masuk dalam kriteria ketuntasan belajar. Berikut adalah nilai dari kemampuan mengenal angka 1-10 dengan indikator mencocokkan benda kongkrit dengan angka 1-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Nilai Kemampuan Mengenal angka 1-10 Tahap Pra Siklus

No	Nama	Skor				jumlah	Keterangan
		HSB 4	BSH 3	MB 2	BB 1		
1.	JHN				√	25	Belum tuntas
2.	MRS				√	25	Belum tuntas
3.	BM			√		50	Belum tuntas
4.	NL		√			75	Tuntas
5.	AML				√	25	Belum tuntas
6.	JHR			√		50	Belum tuntas
7.	SS				√	25	Belum tuntas
8.	PTR				√	25	Belum tuntas
9.	AKF			√		50	Belum tuntas
10.	ABR				√	25	Belum tuntas
11.	MJD		√			75	Tuntas
12.	FS			√		50	Belum tuntas
13.	CC		√			75	Tuntas
14.	FRD				√	25	Belum tuntas
15.	KNZ			√		50	Belum tuntas
16.	ASR				√	25	Belum tuntas
17	LL				√	25	Belum tuntas
18.	AQ				√	25	Belum tuntas
19.	YZD		√			75	Tuntas
20.	SLT		√			75	Tuntas

Keterangan :

Jumlah siswa : 20

Jumlah siswa tuntas : 5

Jumlah siswa tidak tuntas : 15

Nilai rata-rata kemampuan mengenal angka 1-10 kelompok A

$$\text{Me} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{875}{20}$$

$$= 43{,}7$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100 = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \text{ x } 100$$

$$= \frac{5}{20} \text{x100\%}$$

$$= 20$$

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 100% - 20%

=80%

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan mengenal angka 1-10 saat pra siklus adalah 43,7 % dengan kriteria penilaian rata-rata kelas, maka nilai rata-rata saat pra siklus masuk dalam kriteria tidak baik. Sedangkan nilai ketuntasan belajar, ada 5 anak yang sudah tuntas dengan nilai prosentase sebesar 20 %. sedangkan 15 anak tidak tuntas dengan nilai prosentase 80%. Dengan melihat banyaknya siswa belum tuntas dalam kemampuan mengenal angka 1-10, maka peneliti perlu mengadakan penelitian di siklus I, II, dan III.

2. Siklus I

Proses di dalam siklus satu ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019 dan 14 Mei 2019. Tahapan-tahapan pelaksanaannya meliputi :

a. Perencanaan (*Planning)*

Berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh saat tahapan pra siklus, peneliti di sini melakukan diskusi dengan wali kelas tentang keefektifitasan pembelajaran mengenal angka 1-10 pada kelompok A dengan memakai media papan flanel angka. Dari hasil yang didapatkan pada tahap pra siklus, peneliti mempersiapkan bahan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan penelitian untuk keterlaksanaan sebuah penelitian, diantaranya seperti :

1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

   Tahap ini peneliti menyusun Rencana Progran Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Untuk penyusunan RPPH dari tema dan formatnya sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan saat penyusunan RPPH. Sebelum RPPH digunakan untuk melakukan tahap siklus, RPPH tersebut divalidasikan kepada dosen validator pada 22 april 2019.

2) Mempersiapkan media dan sarana pendukung pembelajaran

   Media yang digunakan untuk penelitian terbuat dari papan flanel yang berbentuk seperti pizza dan sudah didesain agar siswa tertarik dan semangat untuk mengikuti proses belajar. Peneliti menyediakan bahan atau alat untuk membantu proses terlaksananya pembelajaran. Media tersebut juga dibuat dengan saran dari penguji seminar proposal. Media yang dibuat peneliti tersebut berdasarkan melihat pada saat penelitian pra siklus anak belum memahami urutan angka 1-10 dan bentuk-bentuk angka dari angka 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyusun instrument penelitian

Peneliti membuat isntrumen penilaian yang akan dipakai untuk mengukur keberhasilan anak dalam mengenal angka 1-10 pada saat akhir pelaksanaan siklus. Instrument penilaian yang disusun peneliti dalam setiap siklus sama. Ini dikarenakan indikator ketercapaian anak pada setiap siklus juga sama yaitu menyebutkan angka 1-10 dengan menunjuk benda, menunjukkan urutan benda untuk angka 1-10, dan menghubungkan angka dengan benda sesuai jumlah antara 1-10.

Peneliti juga menyusun lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi tersebut dipakai ketika dilakukan proses siklus. Lembar observasi guru akan diisi wali kelas pada saat peneliti mengajar, sedangkan lembar observasi siswa diisi peneliti sesuai dengan pengamatannya pada saat mengajar. kedua penilaian ini akan dipakai sebagai penentu keberhasilan dari penelitian.

b. Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pada saat tahap pelaksanaan (*actuating),* subjek penelitian dari kelompok A, beberapa siswa ada yang langsung akrab dan sebagian juga ada yang masih malu-malu.

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 13 Mei 2019, hari pertama peneliti mengajar anak kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. kegiatannya masih disesuaikan dengan kegiatan di sekolah seperti sehari-harinya. Sebelum anak masuk ke kelasnya, mereka berkumpul di depan kelas untuk baris terlebih dahulu. Melakukan doa bersama saat di depan kelas. Pada saat anak-anak berbaris peneliti diberi kesempatan untuk ikut menyiapkan siswa, pelaksanaan tersebut diikuti oleh seluruh guru dan siswa.

Di awal pembukaan peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu. Saat memberikan salam beberapa siswa terlihat antusias dan semangat membalas salam tetapi tidak banyak juga terlihat anak yang hanya diam tidak membalas salam dari peneliti, dan beberapa anak juga terlihat membalas salam dengan nada yang rendah. Peneliti memahami dikarenakan siswa kelompok A masih baru pertama kali diajari oleh guru baru. Melihat kejadian tersebut wali kelas kelompok A membantu untuk memberi pengertian pada siswanya bahwa untuk kedepannya akan belajar dengan peneliti sebagai guru.

Kegiatan pada hari senin, 13 Mei 2019 tersebut sepenuhnya di pegang oleh peneliti. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsen siswa dikelas dengan cara bernyanyi sehingga anak lebih semangat. Kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek. setelah kegiatan membaca surat-surat pendek kemudian peneliti memberi *ice breaking* melalui tepuk variasi. Disini *ice breaking* fungsinya agar siswa lebih semangat dan berkonsentrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat mengikuti pembelajaran. Peneliti disini juga menjelaskan tema dan kegiatan permainan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini.

Di dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menerangkan tujuan pembelajaran. Pada tema Binatang Peliharaan dengan sub tema ikan Koi. Peneliti mencoba menjelaskan tujuan materi dan kegiatan selama pembelajaran. Guru mencoba bertanya tentang beberapa hewan peliharaan di rumah kepada siswa untuk menumbuhkan keaktifan siswa.

Selain itu peneliti juga menjelaskan tentang angka menggunakan papan flanel, sebelumnya peneliti mengajak anak untuk menyebutkan angka yang sudah peneliti tulis di papan tulis. Beberapa siswa terlihat aktif menyebutkan angka yang sudah ditunjuk oleh peneliti. Kemudian barulah memakai papan flanel angka pizza. Beberapa siswa ditunjuk untuk maju kedepan memasangkan item-item sesuai arahan guru.

Peneliti juga mendemontrasikan kegiatan selama proses pembelajaran dan siswa terlihat antusias ingin segera mengerjakan tugas yang akan diberikan guru. Untuk kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran adalah kegiatan pertama membuat ikan dengan 3M (Menjiplak, Menggunting, Mewarnai). Selain kegiatan tersebut, dan kegiatan kedua, mengerjakan lembar kerja menghubungkan gambar ikan dengan jumlahnya. Disaat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Satu persatu anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipanggil ke depan untuk memainkan media papan flanel pizza. Terlihat beberapa siswa yang bingung saat guru menunjukkan beberapa angka sesuai intruksi guru.

Peneliti juga memberi *reward* bagi siswa yang berhasil melakukan tugasnya dengan stik bintang dan nantinya ketika selesai semua siklus yang dilakukan peneliti. Bintang yang terkumpul akan di tukar dengan hadiah.

Kegiatan dilanjut *recalling* mengulas kembali tentang kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, terutama pada pengenalan angka. kegiatan evaluasi ini anak di suruh maju kedepan menulis angka sesuai dengan intruksi dari guru, jika dia berhasil tanpa bantuan guru akan diberi bintang di tangan, kemudian dilanjut dengan doa dan pulang.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa, 14 Mei 2019. Sebelum peneliti melakukan siklus kedua, kegiatan anak diawali dengan berbaris terlebih dahulu di depan kelas. Tema hari tersebut masih sama dengan tema hari kemarin yaitu tema binatang perliharaan namun dengan sub tema yang berbeda, sub temanya adalah kura-kura. Untuk kegiatannya adalah menarik garis sesuai urutan angka menjadi bentuk gambar kura-kura dan mozaik cangkang kura-kura.

Kegiatan awal dimulai dengan doa bersama kemudian mengabsen anak. dilanjut dengan mengajak anak bernyanyi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan. Disini tujuannya adalah untuk memunculkan semangat anak agar siap mengikuti pembelajaran selanjutnya. Peneliti menjelaskan materi sesuai tema dan materi tentang pengenalan angka memakai media papan flanel angka.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan demonstrasi cara memozaik gambar kura-kura dengan benar dan cara menarik garis sesuai dengan urutan angka sehingga membentuk kura-kura. Kegiatan dilanjut dengan *recalling* yaitu memanggil satu persatu anak untuk maju ke depan untuk menulis angka di papan tulis sesuai dengan perintah guru. Kemudian dilanjut dengan doa bersama dan pulang.

Pada siklus I ini hasil penilaian dari tiga indikator mengenal angka 1-10 anak kelompok A. Penilaian siswa mengenal angka dilakukan pada tanggal 14 Mei 2019. Hal ini bertujuan agar lebih terlihat peningkatannya setelah pra siklus dilakukan. Dapat dilihat hasil kemampuan mengenal angka 1-10 total nilainya adalah 1116,67. Jika nilai dibagi dengan nilai keseluruhan, maka diperoleh nilai rata-rata sebanyak 55,83. Total tuntas anak pada kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 8 anak. jika total anak yang tuntas dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa, dan hasilnya dikali 100 maka jumlah prosentase ketuntasan kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 40%.

Dari sini terlihat saat penelitian pra siklus menuju ke siklus I terdapat peningkatan dengan nilai prosentase pra siklus 20%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju siklus I 40%. Meskipun begitu, Untuk mendapatkan hasil maksimal, maka perlu adanya siklus II. Untuk melihat lebih detail tentang penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.2

Nilai Kemampuan Mengenal Angka 1-10 saat Siklus I

No	Nama	Skor			jumlah	Keterangan
		A	B	C		
1	JHN	2	2	1	41.67	Tidak Tuntas
2	MRS	2	2	2	50.00	Tidak Tuntas
3	BM	2	1	1	33.33	Tidak Tuntas
4	NL	3	2	1	50.00	Tidak Tuntas
5	AML	1	1	1	25.00	Tidak Tuntas
6	JHR	3	3	3	75.00	Tuntas
7	SS	4	3	2	75.00	Tuntas
8	PTR	3	2	2	58.33	Tidak Tuntas
9	AKF	3	2	2	58.33	Tidak Tuntas
10	ABR	2	2	2	50.00	Tidak Tuntas
11	MJD	4	3	2	75.00	Tuntas
12	FS	2	2	2	50.00	Tidak Tuntas
13	CC	3	3	3	75.00	Tuntas
14	FRD	1	1	1	25.00	Tidak Tuntas
15	KNZ	2	2	1	41.67	Tidak Tuntas
16	ASR	4	3	2	75.00	Tuntas
17	LL	1	1	1	25.00	Tidak Tuntas
18	AQ	3	3	3	75.00	Tuntas
19	YZD	4	3	3	83.33	Tuntas
20	SLT	4	3	2	75.00	Tuntas
Jumlah nilai					1116.67	
Nilai rata-rata					55.83	
Ketuntasan belajar kemampuan mengenal angka 1-10					40%	
Jumlah siswa yang tuntas					8	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

A :Menyebutkan angka 1-10 dengan menunjuk benda

B :Menunjuk urutan benda untuk angka 1-10

C :Menghubungkan atau memasangkan angka 1-10 dengan benda

Nilai rata-rata kelas dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{Me} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{1116{,}67}{20}$$

$$= 55{,}83$$

Prosentase ketuntasan belajar pada kemampuan mengenal angka 1-10 menggunakan rumus seperti :

$$\text{P} = \frac{f}{N} \text{ x } 100 = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \text{ x } 100$$

$$= \frac{8}{20} \text{ x}100\%$$

$$= 40\%$$

Jumlah siswa yang tidak tuntas

100% - 40% = 60%

1) Pengamatan pada siklus I pertemuan pertama

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya pada guru sebagai objek pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus I pada pertemuan pertama akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi)	Guru melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi	4
2.	Menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	Guru tidak menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	1
3.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik anak	Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik anak namun hanya sekilas	2
4.	Mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran	Guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran hanya sekilas	2
Kegiatan Inti			
5.	Menunjukkan penguasaan kelas dan materi pembelajaran	Guru cukup menguasai kelas dan materi pembelajaran	3
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan runtut namun masih banyak kegiatan yang tertinggal	2
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	Guru menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	4
9.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flannel	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flanel dengan baik	4
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	Guru cukup dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	3
Kegiatan Penutup			
11.	Melaksanakan kegiatan	Guru melaksanakan *recalling*	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	recalling dengan melibatkan siswa	dengan melibatkan beberapa siswa	
12.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun kurang jelas	3
13.	Menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3
14.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Guru melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam dan pulang dengan penuh semangat	4
Jumlah skor		41	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} x100$		$= \frac{41}{56} x100$ $= 73,21$	

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah bustanul athfal 50 Surabaya pada siswa sebagai objek pada tanggal 13 mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus I pada pertemuan pertama akan dipaparkan melalui table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Mengikuti kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP)	Siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP dengan baik	4
2.	Mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	siswa tidak mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	1
3.	Mendengarkan dan memahami	Siswa mendengarkan materi	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	materi dari guru	namun tidak memahami materi dari guru	
4.	Mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran	Siswa mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran namun tidak jelas	2
Kegiatan Inti			
5.	Bersikap tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	Siswa tidak tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	1
6.	Menunjukkan respon yang baik dan memahami ketika menerima materi pembelajaran	Siswa merespon ketika menerima materi pembelajaran namun kurang memahami materi	3
7.	Melaksanakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	Siswa tidak memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	1
9.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di awal sampai akhir	4
10.	Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	Beberapa siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	2
11.	Memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media “Papan Flanel Angka”	Beberapa siswa memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media “Papan Flanel Angka”	2
12.	Terlibat aktif dalam menggunakan media “Papan Flanel Angka”	Sebagian siswa terlibat aktif dalam menggunakan media “Papan Flanel Angka”	3
13.	Mampu menerima pesan yang terkandung dalam media “Papan Flanel Angka”	Siswa menerima pesan yang terkandung dalam media “Papan Flanel Angka” namun kurang paham	3
Kegiatan Penutup			
14.	Mengikuti kegiatan *recalling*	Beberapa siswa mengikuti	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bersama guru	kegiatan *recalling* bersama guru	
15.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Siswa menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun hanya sekilas dan tidak jelas	2
16	Memperhatikan guru dalam menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3
17.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Siswa melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam, dan pulang dengan tidak semangat	3
Jumlah skor		41	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} x100$		$= \frac{41}{68} x100$ $= 60{,}29$	

2) Pengamatan pada siklus I pertemuan kedua

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya pada guru sebagai objek pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus I pada pertemuan kedua akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi)	Guru melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi	4
2.	Menyampaikan KI, KD, dan	Guru menyampaikan KI, KD,	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tujuan pembelajaran	dan Tujuan pembelajaran hanya sekilas dan tidak jelas	
3.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik anak	Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik anak namun hanya sekilas	2
4.	Mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran	Guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran hanya sekilas	2
Kegiatan Inti			
5.	Menunjukkan penguasaan kelas dan materi pembelajaran	Guru cukup menguasai kelas dan materi pembelajaran	3
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan runtut namun masih banyak kegiatan yang tertinggal	2
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	Guru menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	4
9.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flannel	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flanel dengan baik	4
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	Guru cukup dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	3
Kegiatan Penutup			
11.	Melaksanakan kegiatan *recalling* dengan melibatkan siswa	Guru melaksanakan *recalling* dengan melibatkan beberapa siswa	3
12.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun kurang jelas	3
13.	Menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Guru melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam dan pulang dengan penuh semangat	4
Jumlah skor		42	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} x100$		$= \frac{42}{56} x100$ $= 75,00$	

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah bustanul athfal 50 Surabaya pada siswa sebagai objek pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus I pada pertemuan kedua akan dipaparkan melalui table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Mengikuti kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP)	Siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP dengan baik	4
2.	Mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	siswa tidak mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	2
3.	Mendengarkan dan memahami materi dari guru	Siswa mendengarkan materi namun tidak memahami materi dari guru	2
4.	Mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran	Siswa mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran namun tidak jelas	2
Kegiatan Inti			
5.	Bersikap tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	Siswa tidak tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	1
6.	Menunjukkan respon yang baik	Siswa merespon ketika	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan memahami ketika menerima materi pembelajaran	menerima materi pembelajaran namun kurang memahami materi	
7.	Melaksanakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	Siswa tidak memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	1
9.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di awal sampai akhir	4
10.	Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	Beberapa siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	2
11.	Memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media "Papan Flanel Angka"	Beberapa siswa memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media "Papan Flanel Angka"	2
12.	Terlibat aktif dalam menggunakan media "Papan Flanel Angka"	Sebagian siswa terlibat aktif dalam menggunakan media "Papan Flanel Angka"	3
13.	Mampu menerima pesan yang terkandung dalam media "Papan Flanel Angka"	Siswa menerima pesan yang terkandung dalam media "Papan Flanel Angka" namun kurang paham	3
Kegiatan Penutup			
14.	Mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	Beberapa siswa mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	2
15.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Siswa menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun hanya sekilas dan tidak jelas	2
16	Memperhatikan guru dalam menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Siswa melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam, dan pulang dengan tidak semangat	3
Jumlah skor		42	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} x100$		$= \frac{42}{68} x100$ $= 61,76$	

c) Refleksi *(Reflecting*)

Berdasarkan siklus I dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan guru dan siswa merupakan kegiatan yang sudah sesuai dengan kegiatan yang ada di dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), akan tetapi ada beberapa kegiatan yang belum maksimal dipraktekkan. Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala yang terjadi di dalam proses pelaksanaannya, diantaranya siswa yang tidak terlalu memperhatikan gurunya, dan siswa belum bisa tertib saat mengikuti proses pembelajaran.

Terlihat hasil tes yang dilakukan peneliti dalam 10 soal menghubungkan benda dengan jumlahnya. Dari 20 siswa yang tuntas 5 anak dan 15 anak tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan kelas tahap siklus II berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari siklus I penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa hal yang dianggap penyebab terjadinya kurang maksimal saat proses siklus I, diantaranya yaitu :

1) Ada tahapan yang ada di dalam RPPH yang belum tersampaikan, seperti terlupanya penyampaian kopentensi inti, kopetensi dasar dan tujuan pembelajaran tersebut.
2) Ada beberapa siswa yang terlihat masih belum berani untuk bertanya dikarenakan belum terlalu akrab dengan guru.
3) Ada anak yang masih terlihat belum bisa tertib duduknya ketika akan dimulai pembelajarannya.
4) Kelas tidak kondusif ketika anak praktik dengan menggunakan media papan flanel angka.
5) Sebagian anak masih belum aktif saat mengikuti kegiatan *recalling.*

Dari beberapa kendala yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas pada siklus I masih belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya, maka dari itu, peneliti akan menindak lanjuti penelitiannya pada tahap berikutnya yaitu siklus II yang bertujuan untuk perbaikan dari siklus I yang terdapat banyak kekurangan. Beberapa tindakan yang perlu dipersiapkan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pada saat pra mengajar guru lebih dahulu mengoreksi tentang hal-hal apa saja yang perlu disampaikan. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya beberapa tahapan yang akan tertinggal dikarenakan lupa.
2) Guru melakukan pendekatan yang lebih terhadap siswa-siwanya dengan membuat senyaman mungkin siswanya. Tujuannya adalah untuk memprmudah guru supaya siswa mau menaati aturan atau intruksi yang akan diberikan guru.
3) guru sebaiknya memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
4) Saat masuk di dalam pembelajaran guru harus memberikan aturan-aturan belajar untuk menjadikan suasana belajar tetap tertib.

3. Siklus II

Proses di dalam siklus satu ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2019 dan 23 Mei 2019. Tahapan-tahapan pelaksanaannya meliputi :

a. Perencanaan (*Planning)*

Dari kesimpulan hasil refleksi yang dipaparkan pada siklus I, maka peneliti membuat rancangan untuk siklus II diantaranya:

1) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Dalam pembuatan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) peneliti memakai tema binatang buas dengan sub tema binatang macan. Pembuatan Rencana Program Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harian (RPPH) tersebut tidak juah berbeda seperti pembuatan pada siklus I yang mana masih membutuhkan saran dan masukan oleh guru kelas. Peneliti memilih tema tersebut sesuai dengan permintaan pihak sekolah yang kebetulan sudah menentukan tema, jadi peneliti hanya mengembangkankan apa saja yang harus diajarkan kepada anak.

2) Menyiapkan media dan sarana pendukung belajar

Setelah membuat RPPH peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk mengajar guna menunjang proses pembelajaran agar maksimal, selain itu peneliti juga memakai media pembelajaran seperti "Papan Flanel Angka" yang berbentuk buah. Media tersebut sengaja dibedakan dengan siklus yang pertama agara anak tidak gampang bosan saat mengikuti permainan.

3) Menyiapkan instrumen penelitian

Sama seperti pada saat siklus I peneliti mempersiapkan lembar instrument penilaian dengan indikatornya adalah kemampuan mengenal angka 1-10. Selain instrument penilaian peneliti juga membuat penilaian hasil observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan sikklus II pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 21 Mei 2019. Melihat dari refleksi siklus I, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(peneliti) mencoba mendekati anak-anak. sebab itu, guru berangkat lebih awal guna menyambut kedatangan anak berangkat ke sekolah.

Kegiatan pertama dimulai dari pembiasaan berbaris di depan kelas adapun kegiatannya adalah melatih motorik anak, hafalan doa sehari-hari, dan hadist. Setelah itu anak masuk ke kelas dan guru mempersiapkan anak untuk belajar. Guru juga memberi motivasi dan dorongan-dorongan belajar dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak diberi aturan selama mengikuti proses belajar hal ini untuk menertibkan anak saat dalam proses belajar. Selain menertibkan juga untuk mengontrol anak terutama suasana kelas agar tetap kondusif dan mampu mengikuti aturan yang sudah tersepakati antara guru dan siswa.

Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dengan anak dan anak pun menjawab salam dengan penuh semangat. Kegiatan dilanjut dengan berdoa sebelum belajar dan melakukan pembiasaan-pembiasaan di kelas seperti membaca surat-surat pendek. kemudian guru menanyakan kabar anak dan mengajak terpuk variasi dan tepuk semangat. Selain itu anak juga diajak untuk bernyanyi lagu angka dengan sambil bergerak. Anak diminta untuk berdiri dan menyanyi sambil mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan guru. Kegiatan dilanjut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan guru. Guru juga menyampaikan materi tentang angka dengan memakai media papan flanel angka berbentuk buah. Untuk tema pada hari ini adalah binatang buas dengan sub tema macan. Untuk kegiatannya adalah menghubungkan gambar macan dengan jumlahnya dan *finger painting* gambar macan. Kemudian guru berdemonstrasi tentang tugas yang akan dilakukan pada hari ini, lembar kerja dibagikan kepada siswa dan mereka mulai mengerjakan tugasnya masing-masing. Di saat anak mengerjakan tugas, satu persatu dipanggil untuk maju kedepan memainkan media papan flanel.

Setelah anak semua menyelesaikan tugasnya, dilanjutkan dengan istirahat. Kemudian setelah isitrahat guru melanjutkan kegiatannya yaitu *recalling* dengan menunjuk satu persatu anak maju kedepan menulis angka di papan tulis sesuai perintah guru. Guru hanya ingin tahu seberapa paham anak tentang bentuk angka. Ternyata saat proses *recalling* berlangsung ada beberapa anak yang belum bisa membedakan mana angka 6 dan angka 9.

Ketika semua anak sudah dapat giliran maju ke depan guru mengajak anak bernyanyi kembali dan kemudian dilanjut dengan doa penutup dan pulang.

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 22 Mei 2019. Hari kedua siklus II pada hari selasa tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22 mei 2019 guru berangkat ke sekolah 30 menit sebelum jam masuk. Anak-anak terlihat semangat dan menyambutnya dengan penuh kehangatan. Mereka berebut salaman bahkan ada yang memeluk gurunya. Saat bel jam masuk berbunyi, anak-anak langsung berbaris di depan kelas, kemudian masuk ke dalam kelas dengan tertib. Seperti biasanya guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan anak menjawab dengan penuh semangat. Kemudian dilanjut berdoa dan menghafal surat-surat pendek. setelah itu guru mencoba menumbuhkan semangat anak dengan mengajak anak untuk bersyair "angka" dengan bergerak. Anak-anak terlihat semangat dan bahkan ada yang berani maju kedepan untuk memimpin teman-temannya bernyanyi lagu "angka" ke depan kelas.

Kegiatan dilanjut dengan apersepsi tentang materi sebelumnya. Selain itu guru juga menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk tema hari ini adalah binatang buas sama seperti yang kemarin namun yang membedakan adalah sub temannya yaitu buaya. Guru menjelaskan materi tentang tema hari ini dan menyelipkan materi mengenal angka menggunakan media papan flanel angka. Untuk kegiatannya adalah kolase pelepah pisang dengan gambar buaya dan menghubungkan gambar buaya sesuai dengan jumlahnya. Di saat anak mengerjakan tugas yang diberikan guru, anak di panggil satu per satu untuk memainkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

papan flanel angka yang berbentuk buah. Setelah anak menyelesaikan tugasnya, mereka dipersilahkan untuk menempel hasil karyanya di papan hasil karya. kemudian dilanjut dengan istirahat.

Selesai istirahat, guru melanjutkan kegiatan *recalling* tentang pembelajaran yang dilalui dan guru mengevaluasi kembali tentang bentuk-bentuk angka dengan cara memanggil satu persatu anak untuk menulis angka di papan tulis sesuai perintah guru. Hal ini untuk memberikan penguatan pada pertemuan kemarin dikarenakan anak belum bisa membedakan antara angka 6 dan 9. Kemudian setelah semuanya mendapat giliran maju, guru menutup kegiatan dengan berdoa sebelum pulang.

Pada siklus II ini hasil penilaian dari tiga indikator mengenal angka 1-10 anak kelompok A. Penilaian siswa mengenal angka dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019. Hal ini bertujuan agar lebih terlihat peningkatannya setelah siklus II dilakukan. Dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan mengenal angka 1-10 mendapatkan total nilai sebesar 1433,3. Jika total nilai dibagi dengan total nilai keseluruhan, maka didapatkan nilai rata-rata sebanyak 71,67. Sehingga nilai rata-rata siklus II disimpulkan terdapat peningkatan.

Total anak yang sudah tuntas pada kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 15 anak. dan jika total anak yang tuntas dibagi dengan total keseluruhan dari siswa, dan hasil tersebut dikalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan 100 maka nilai prosentase didapatkan adalah ketuntasan belajar dari kemampuan mengenal angka 1-10 sebesar 75%. Oleh karena itu, nilai dari prosentase ketuntasan belajar di siklus II terdapat peningkatan dari siklus I. Pada siklus II didapatkan nilai rata-rata kelas untuk kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 71,67. Nilai rata-rata itu masih dalam kriteria mulai berkembang. Tetapi untuk nilai rata-rata dari siklus I menuju siklus II terdapat peningkatan, yaitu dari 55,83 menjadi 71,67.

Selain itu nilai prosentase dari ketuntasan belajar anak untuk kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 75%. Dari 75% total anak yang tuntas belajar terdapat 13 anak dari 20 anak. Nilai prosentase itu masuk kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil dari prosentase ketuntasan belajar untuk kemampuan mengenal angka 1-10 meningkat dari siklus I menuju siklus II, yaitu dari 40% ke 75%. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil maksimal, maka perlu adanya siklus III. Berikut adalah data nilai hasil kemampuan mengenal angka 1-10 di tiap indikator.

Tabel 4.6

Nilai Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus II

No	**Nama**	**Skor**			**jumlah**	**Keterangan**
		A	**B**	**C**		
1	JHN	3	3	3	75.00	Tuntas
2	MRS	3	3	3	75.00	Tuntas
3	BM	3	2	2	58.33	Tidak Tuntas
4	NL	4	4	3	91.67	Tuntas
5	AML	1	1	1	25.00	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	JHR	4	3	2	75.00	Tuntas
7	SS	4	2	3	75.00	Tuntas
8	PTR	4	3	3	83.33	Tuntas
9	AKF	4	2	4	83.33	Tuntas
10	ABR	3	3	3	75.00	Tuntas
11	MJD	4	3	3	83.33	Tuntas
12	FS	3	3	3	75.00	Tuntas
13	CC	3	4	2	75.00	Tuntas
14	FRD	1	1	1	25.00	Tidak Tuntas
15	KNZ	4	3	3	83.33	Tuntas
16	ASR	4	4	3	91.67	Tuntas
17	LL	2	2	1	41.67	Tidak Tuntas
18	AQ	3	3	2	66.67	Tidak Tuntas
19	YZD	4	3	3	83.33	Tuntas
20	SLT	4	4	3	91.67	Tuntas
Jumlah nilai					1433.33	
Nilai rata-rata					71.67	
Ketuntasan belajar kemampuan mengenal angka 1-10					75%	
Jumlah siswa yang tuntas					15	

Keterangan :

A : Menyebutkan angka 1-10 dengan menunjuk benda

B : Menunjuk urutan benda untuk angka 1-10

C : Menghubungkan atau memasangkan angka 1-10 dengan benda

Nilai rata-rata kelas dirumuskan seperti berikut :

$$\text{Me} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{1433{,}33}{20}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 71{,}67$$

Prosentase ketuntasan belajar pada kemampuan mengenal angka 1-10 menggunakan rumus seperti :

$$\mathrm{P} = \frac{f}{N} \text{ x } 100 = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \text{ x } 100$$

$$= \frac{15}{20} \text{x}100\%$$

$$= 75\%$$

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 100% - 75% =25%

1. **Pengamatan pada siklus II pertemuan pertama**

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya pada guru sebagai objek pada tanggal 21 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus II pada pertemuan pertama akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi)	Guru melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi	4
2.	Menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran namun kurang jelas	3
3.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik anak	Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik anak	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		namun hanya sekilas	
4.	Mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran	Guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran hanya sekilas	2
Kegiatan Inti			
5.	Menunjukkan penguasaan kelas dan materi pembelajaran	Guru cukup menguasai kelas dan materi pembelajaran	3
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan runtut namun masih beberapa yang tertinggal	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	Guru menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	4
9.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flannel	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flanel dengan baik	4
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	Guru cukup dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	3
Kegiatan Penutup			
11.	Melaksanakan kegiatan *recalling* dengan melibatkan siswa	Guru melaksanakan *recalling* dengan melibatkan beberapa siswa	3
12.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun kurang jelas	3
13.	Menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3
14.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Guru melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam dan pulang dengan penuh semangat	4
Jumlah skor		44	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal}$ x100	$= \frac{44}{56}$ x100 $= 78{,}57$

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah bustanul athfal 50 Surabaya pada siswa sebagai objek pada tanggal 21 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus II pada pertemuan pertama akan dipaparkan melalui table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Mengikuti kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP)	Siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP dengan baik	4
2.	Mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	siswa mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran namun masih kurang paham	3
3.	Mendengarkan dan memahami materi dari guru	Siswa mendengarkan materi namun kurang paham	3
4.	Mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran	Siswa mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran namun tidak jelas	2
Kegiatan Inti			
5.	Bersikap tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	Sebagian siswa tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	3
6.	Menunjukkan respon yang baik dan memahami ketika menerima materi pembelajaran	Siswa merespon ketika menerima materi pembelajaran namun kurang memahami materi	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Melaksanakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	Siswa cukup berani memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	3
9.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di awal sampai akhir	4
10.	Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	Sebagian siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	3
11.	Memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media "Papan Flanel Angka"	Beberapa siswa memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media "Papan Flanel Angka"	2
12.	Terlibat aktif dalam menggunakan media "Papan Flanel Angka"	Sebagian siswa terlibat aktif dalam menggunakan media "Papan Flanel Angka"	3
13.	Mampu menerima pesan yang terkandung dalam media "Papan Flanel Angka"	Siswa menerima pesan yang terkandung dalam media "Papan Flanel Angka" namun kurang paham	3
Kegiatan Penutup			
14.	Mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	Beberapa siswa mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	2
15.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Siswa menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun hanya sekilas dan tidak jelas	2
16	Memperhatikan guru dalam menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3
17.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Siswa melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam, dan pulang dengan tidak semangat	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah skor	49
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal}$ x100	$= \frac{49}{68}$ x100 $= 72{,}06$

2) Pengamatan pada siklus II pertemuan kedua

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya pada guru sebagai objek pada tanggal 22 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus II pada pertemuan kedua akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi)	Guru melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi	4
2.	Menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran namun kurang jelas	3
3.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik anak	Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik anak namun hanya sekilas	3
4.	Mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran	Guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran hanya sekilas	3
Kegiatan Inti			
5.	Menunjukkan penguasaan kelas dan materi pembelajaran	Guru cukup menguasai kelas dan materi pembelajaran	3
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan runtut namun masih	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		beberapa yang tertinggal	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	Guru menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	4
9.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flannel	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flanel dengan baik	4
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	Guru cukup dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	3
Kegiatan Penutup			
11.	Melaksanakan kegiatan *recalling* dengan melibatkan siswa	Guru melaksanakan *recalling* dengan melibatkan beberapa siswa	3
12.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik dengan jelas	4
13.	Menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3
14.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Guru melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam dan pulang dengan penuh semangat	4
Jumlah skor		47	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} x100$		$= \frac{47}{56} x100$ $= 83{,}92$	

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah bustanul athfal 50 Surabaya pada siswa sebagai objek pada tanggal 22 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus II pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan kedua akan dipaparkan melalui table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Mengikuti kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP)	Siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP dengan baik	4
2.	Mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	siswa mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran namun masih kurang paham	3
3.	Mendengarkan dan memahami materi dari guru	Siswa mendengarkan materi namun kurang paham	3
4.	Mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran	Siswa mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran namun kurang jelas	3
Kegiatan Inti			
5.	Bersikap tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	Sebagian siswa tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	3
6.	Menunjukkan respon yang baik dan memahami ketika menerima materi pembelajaran	Siswa merespon ketika menerima materi pembelajaran namun kurang memahami materi	3
7.	Melaksanakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	Siswa cukup berani memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	3
9.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di awal sampai akhir	4
10.	Terlibat aktif selama proses	Sebagian siswa terlibat aktif	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran berlangsung	selama proses pembelajaran berlangsung	
11.	Memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media "Papan Flanel Angka"	Beberapa siswa memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media "Papan Flanel Angka"	2
12.	Terlibat aktif dalam menggunakan media "Papan Flanel Angka"	Sebagian siswa terlibat aktif dalam menggunakan media "Papan Flanel Angka"	3
13.	Mampu menerima pesan yang terkandung dalam media "Papan Flanel Angka"	Siswa menerima pesan yang terkandung dalam media "Papan Flanel Angka" namun kurang paham	3
Kegiatan Penutup			
14.	Mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	Sebagian siswa mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	3
15.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Siswa menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun hanya sekilas dan tidak jelas	3
16	Memperhatikan guru dalam menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3
17.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Siswa melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam, dan pulang dengan semangat	4
Jumlah skor		51	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal}$ x100		$= \frac{51}{68}$ x100 $= 75{,}00$	

c. Refleksi *(Reflecting*)

Hasil perolehan saat peneliti melakukan observasi pada siklus II, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan pada kegiatan belajar mengajar. Terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hanya saja ada sedikit yang terlupakan dalam kegiatan pembelajaran seperti lupa melakukan menyampaikan materi yang akan diajarkan untuk hari berikutnya. Dari hasil diskusi peneliti dengan guru kelas kelompok A, juga terdapat beberapa hal yang perlu adanya perbaikan untuk siklus III, diantaranya adalah:

a) Terdapat beberapa materi yang belum tersampaikan ke siswa saat proses belajar seperti menyampaikan materi untuk hari berikutnya.
b) Terlihat anak masih tidak dapat membedakan antara angka 6 dan 9 meskipun tidak semuanya.

Dari refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus II, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus III. Tujuan peneliti melanjutkan ke siklus III guna menyusun penelitian agar lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh peneliti saat melanjutkan pada siklus III, diantaranya yaitu :

a) Guru harus sungghuh-sungguh menghafal urutan kegiatan yang terdapat di RPPH. Hal ini untuk menghindari beberapa kegiatan yang terlupakan.
b) Penekanan dalam pengenalan angka 1-10 lebih dikhususkan untuk angka 6 dan 9. Guru harus lebih kreatif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kegiatan pembelajaran sehingga anak lebih fokus pada kegiatan. Ini dimaksud agar ketika anak sudah fokus dengan kegiatannya maka dia tidak akan mengganggu teman yang lain ketika saat melakukan kegiatannya.

4. Siklus III

Proses di dalam siklus satu ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2019 dan 28 Mei 2019. Tahapan-tahapan pelaksanaannya meliputi :

a. Perencanaan (*Planning)*

Dari hasil refleksi yang didapatkan dari siklus II, maka peneliti di sini membuat sebuah perencanaan atara lain seperti :

1) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Di tahap ini peneliti menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk pembuatannya memilih tema tanaman sayuran dengan sub tema terong. Untuk kegiatannya tentu berbeda dengan pada siklus I dan siklus II. ini untuk menghindari kejenuhan siswa saat belajar. peneliti juga meminta guru kelas tetap mengoreksi dan memberi saran saat pembuatannya.

2) Menyiapkan Media dan Sarana Pendukung Pembelajaran

Hal yang perlu dipersiapkan selain perencanaan pembelajaran adalah alat dan bahan mengajar yang sudah disesuaikan dengan RPPH. Peneliti juga menyediakan media pembelajaran seperti “Papan Flanel Angka”, namun media pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus III ini berbeda dengan siklus I dan silkus II. permainan papan flanel angka ini dengan cara menyusun item-item geometri sesuai dengan jumlahnya.

3) Menyiapkan Instrument Untuk Penelitian

Guru juga menyiapkan lembar instrument untuk penilaiannya seperti halnya pada siklus I dan siklus II. Instrument penilaian tersebut yaitu instrument penilaian kemampuan mengenal angka 1-10, serta lembar penilaian hasil observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*)

Siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2019. Guru melakukan kegiatan di pagi hari seperti biasanya. Kegiatan pagi yang dilakukan guru adalah menyambut dengan bersalaman. Di siklus III ini anak-anak terlihat sudah benar-benar ada kedekatan dengan guru. Sikap anak sudah jelas berbeda pada saat siklus I dan siklus II. Mereka sudah anggap peneliti sebagai guru mereka sendiri.

Awal kegiatan dimulai seperti biasa anak berbaris di depan kelas untuk melakukan pembiasaan dan mengolah motoriknya. Kemudian anak berbaris dengan tertib menuju ke dalam kelas. Guru sebelum memulai pembelajaran mengawalinya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Dan anak menjawab dengan penuh semangat. Kemudian guru mengajak anak untuk berdoa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dan membaca surat-surat pendek. saat doa selesai, guru menanyakan kabar anak dan memberi stimulus untuk menfokuskan anak saat pembelajaran berlangsung dengan mengajak mereka senam otak. Setelah itu dilanjut dengan bernyanyi angka seperti yang dilakukan pada siklus II agar anak ingat dengan bentuk-bentuk angka.

Saat melakukan kegiatan bernyanyi angka dengan membagikan selembar kertas kepada anak dengan tujuan anak menulis angka di kertas tersebut dengan bernyanyi. Guru memberi contoh terlebih dahulu di papan tulis bagaimana menulis angka dengan bernyanyi. Kegiatan ini diulang selama 2 kali. Dan anak mulai mencontoh seperti yang guru terangkan di depan kelas.

Setelah menulis sebari benyanyi, anak diajak untuk membaca tulisannya sendiri, ini gunanya agar anak lebih memahami dan mengetahui apa yang ditulis. Dari refleksi siklus II terlihat ada monoritas siswa yang masih kesulitan dalam membedakan angka 6 dan 9, sebab itu pada siklus III guru disini akan mengenalkan perbedaan angka tersebut. Guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan bahasa anak. Kemudian guru menanyakan setiap anak tentang materi tersebut. Dalam kegiatan guru memberi pertanyaan seputar angka 6 dan 9, Sebagian anak menjawabnya dengan benar. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan menjelaskan tema dan sub tema pada hari ini yaitu tanaman sayuran dengan sub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema terong. Adapun kegiatannya adalah kolase terong dari sobekan kertas.

Setelah itu, guru menjelaskan materi. Tidak lupa juga guru menyelipkan materi tentang bentuk angka memakai media papan flanel yang sudah dibuat. Selanjutnya, guru berdemonstrasi tentang kolase terong. Ketika anak sudah paham apa yang harus dikerjakan. Anak mulai mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Dan guru mulai memanggil satu persatu anak untuk maju ke depan dengan mempermainkan papan flanel tersebut.

Setelah semua anak sudah selesai mengerjakan tugasnya. Anak menaruh hasil karyanya di depan supaya guru dapat menilainya kemudian dilanjut istirahat. Setelah isirahat, guru mengulas kembali tentang materi yang diajarkan, terutama tentang pengenalan bentuk angka dengan memakai media papan flanel yang sudah dibuat. Dibandingkan siklus 1 dan siklus II anak terdapat peningkatan dalam pengenalan bentuk angka terutama pada angka 6 dan 9. Setelah kegiatan *recalling* anak pulang, sebelum pulang anak melakukan doa bersama.

Siklus III dilaksanakan pada hari kedua tepat pada hari Selasa 28 mei 2019. Hari ini temanya sama dengan kemarin yaitu tanaman sayuran, namun yang membedakan adalah sub temannya yaitu wortel. Kegiatan pembelajarannya adalah makanan wortel kesukaanku, mengecap gambar wortel dengan wortel dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan gambar wortel dengan jumlahnya . Kegiatan di awal pagi adalah penyambutan pemberangkatan anak. hari ini berbeda dengan hari sebelum-sebelumnya, ada salah satu wali murid bercerita bahwa anaknya dirumah sudah hafal angka dan suka menulis angka 1-10 dengan bernyanyi seperti yang diajarkan guru yang lalu.

Bel sudah berbunyi tanda bahwa awal kegiatan di mulai. Anak segera berbaris di depan kelas untuk melakukam pembiasaan. Kemudian anak masuk kelas dengan tertib. Anak segera mengambil tempat duduk masing-masing dan duduk dengan rapi. Guru mengawali kegiatan di kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan anak menjawabnya dengan penuh semangat. Guru mempersiapkan mental anak untuk belajar dengan cara menanyakan kabar dan mengajak anak bernyanyi angka dengan menggerakkan tangan menulis bentuk angka di udara. Guru juga memberi pertanyaan kepada anak tentang beberapa bentuk angka yang mereka tulis. Anak terlihat sudah memahami bentuk angka 1-10 dengan benar.

Kegiatan dilanjut dengan guru memberikan materi tentang sayuran wortel dan manfaatnya. Setelah itu dilanjut dengan guru melakukan demonstrasi mengecap gambar wortel dengan sayuran wortel dan menghubungkan gambar wortel sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlahnya. Mereka cukup paham apa yang akan dilakukan nantinya pada waktu proses pembelajaran.

Guru membagi lembar kerja kepada anak dan mereka mulai sibuk mengerjakannya. Dan guru mulai memanggil anak satu persatu untuk melanjutkan permainan papan flanel kemarin yang belum semuanya dapat giliran maju. Dilanjut menempelkan hasil karya dan istirahat. Setelah istirahat guru mencoba mengevalasi tentang materi yang sudah disampaikan terlebih tentang macam-macam bentuk angka dengan cara anak panggil satu persatu untuk maju ke depan sesuai dengan perintah guru. Dari hasil siklus I, Siklus II dan siklus III terlihat peningkatannya. Rata-rata mereka berhasil menyelesaikannya dengan baik. Kemudian dilanjut berdoa dan pulang.

Pada tahap siklus III ini hasil dari penilaian terdapat tiga indikator mengenal angka 1-10 pada kelompok A di siklus III, dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan mengenal angka 1-10 mendapatkan total nilai sebanyak 1516,67. jika nilai dibagi dengan total nilai dari keseluruhan, maka hasil didapatkan dari nilai rata-rata kelas untuk kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 75,83. Sehingga dari nilai rata-rata kelas untuk kemampuan mengenal angka 1-10 di siklus III dikatakan mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan dari total nilai rata-rata kelas untuk kemampuan mengenal angka 1-10 didapatkan dari hitungan akhir nilai kemampuan anak. Dalam siklus II nilai rata-rata sebanyak 71,67 dan di siklus III terdapat peningkatan sebesar 75,83. Total anak yang sudah tuntas untuk kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 18 anak. Kemudian jika total ketuntasan anak dibagi dengan total keseluruhan dari siswa, kemudian hasil tersebut dikali 100 sehingga diperoleh prosentase dari ketuntasan belajar untuk kemampuan mengenal angka 1- 10 sebesar 90%. Sehingga untuk nilai prosentase ketuntasan belajar di siklus III mengalami peningkatam dari siklus II.

Dalam siklus III perolehan nilai rata-rata kelas untuk kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 75,83. Nilai rata-rata itu masuk kriteria berkembang sesuai harapan. Untuk prosentase ketuntasan belajarnya anak pada kemampuan mengenal angka 1-10 sebanyak 90%. Dari total anak tuntas anak sebesar 90% ada 18 anak dari 20 anak. Nilai prosentase itu masuk kriteria berkembang sangat baik. Hasil akhir total prosentase ketuntasan belajar pada kemampuan mengenal angka 1-10 meningkat dari siklus II menjadi siklus III, yaitu 75% menjadi 90%.

Total anak tidak tuntas di siklus III tersebut ada 2 siswa dengan total prosentase tidak tuntas sebanyak 10%. dua anak tersebut namanya berinisial AML dan LL. Beberapa penyebab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat terhambat nilai ketuntasan belajar dari keduanya yaitu AML adalah dia lahir premature dengan keterlambatan perkembangan di semua aspek. Sehingga ketika ia megikuti proses pembelajaran di kelasmasih butuh perhatian lebih dari guru. LL juga diantara kedua anak yang tidak tuntas belajar. Salah satu penghambatnya ialah faktor usianya yang belum cukup jika dimasukkan di kelompok A. Saat penelitian, usia LL masih 3 tahun 2 bulan. Sehingga dari segi mental dia belum siap untuk menerima pembelajaran di kelompok A tentang materi mengenal angka 1-10.

Table 4.11

Nilai Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus III

No	Nama	Skor			Jumlah	Keterangan
		A	B	C		
1	JHN	4	4	3	91.67	Tuntas
2	MRS	3	3	3	75.00	Tuntas
3	BM	4	3	2	75.00	Tuntas
4	NL	4	4	3	91.67	Tuntas
5	AML	1	1	1	25.00	Tidak Tuntas
6	JHR	4	3	3	83.33	Tuntas
7	SS	4	2	3	75.00	Tuntas
8	PTR	4	3	3	83.33	Tuntas
9	AKF	4	3	3	83.33	Tuntas
10	ABR	3	3	3	75.00	Tuntas
11	MJD	4	3	3	83.33	Tuntas
12	FS	3	3	3	75.00	Tuntas
13	CC	3	4	2	75.00	Tuntas
14	FRD	1	1	1	25.00	Tidak Tuntas
15	KNZ	4	3	3	83.33	Tuntas
16	ASR	4	4	3	91.67	Tuntas
17	LL	3	3	3	75.00	Tuntas
18	AQ	3	3	3	75.00	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	YZD	4	3	3	83.33	Tuntas
20	SLT	4	4	3	91.67	Tuntas
Jumlah nilai					1516.67	
Nilai rata-rata					75.83	
Ketuntasan belajar kemampuan mengenal angka 1-10					90%	
Jumlah siswa yang tuntas					18	

Keterangan :

A : Menyebutkan angka 1-10 dengan menunjuk benda

B : Menunjuk urutan benda untuk angka 1-10

C : Menghubungkan atau memasangkan angka 1-10 dengan benda

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dirumuskan seperti berikut :

$$\text{Me} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{75{,}83}{20}$$

$$= 75{,}83$$

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar pada kemampuan mengenal angka 1-10 menggunakan rumus seperti :

$$\text{P} = \frac{f}{N} \text{ x } 100 = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \text{ x } 100$$

$$= \frac{18}{20} \text{x}100\%$$

$$= 90\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 100% - 90%

=10%

1) Pengamatan pada siklus III pertemuan pertama

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya pada guru sebagai objek pada tanggal 27 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus III pada pertemuan pertama akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi)	Guru mecakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi	4
2.	Menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran namun kurang jelas	3
3.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik anak	Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik anak dengan baik	4
4.	Mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran	Guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran dengan jelas	4
Kegiatan Inti			
5.	Menunjukkan penguasaan kelas dan materi pembelajaran	Guru menguasai kelas dan materi pembelajaran dengan baik	4
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan runtut namun masih	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		beberapa yang tertinggal	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu dengan runtut	4
8.	Menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	Guru menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	4
9.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flannel	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flanel dengan baik	4
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	Guru cukup dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	3
Kegiatan Penutup			
11.	Melaksanakan kegiatan *recalling* dengan melibatkan siswa	Guru melaksanakan *recalling* dengan melibatkan beberapa siswa	3
12.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik dengan jelas	4
13.	Menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	3
14.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Guru melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam dan pulang dengan penuh semangat	4
Jumlah skor		51	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} x100$		$= \frac{51}{56} x100$ $= 91{,}07$	

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah bustanul athfal 50 Surabaya pada siswa sebagai objek pada tanggal 27 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus III pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan pertama akan dipaparkan melalui table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Mengikuti kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP)	Siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP dengan baik	4
2.	Mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	siswa mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran namun masih dengan baik	3
3.	Mendengarkan dan memahami materi dari guru	Siswa mendengarkan materi dan memahami dengan baik	4
4.	Mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran	Siswa mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran dengan jelas dan baik	4
Kegiatan Inti			
5.	Bersikap tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	Sebagian siswa tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	3
6.	Menunjukkan respon yang baik dan memahami ketika menerima materi pembelajaran	Siswa merespon ketika menerima materi pembelajaran namun kurang memahami materi	3
7.	Melaksanakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	3
8.	Memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	Siswa cukup berani memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	3
9.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di awal sampai akhir	4
10.	Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	Sebagian siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berlangsung	
11.	Memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media “Papan Flanel Angka”	Sebagian siswa memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media “Papan Flanel Angka”	3
12.	Terlibat aktif dalam menggunakan media “Papan Flanel Angka”	Sebagian siswa terlibat aktif dalam menggunakan media “Papan Flanel Angka”	3
13.	Mampu menerima pesan yang terkandung dalam media “Papan Flanel Angka”	Siswa menerima pesan yang terkandung dalam media “Papan Flanel Angka” namun kurang paham	3
Kegiatan Penutup			
14.	Mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	Semua siswa mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	4
15.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Siswa menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun hanya sekilas dan tidak jelas	3
16	Memperhatikan guru dalam menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan baik	4
17.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Siswa melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam, dan pulang dengan semangat	4
Jumlah skor		58	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal}$ x100		$= \frac{58}{68}$ x100 $= 85{,}29$	

2) Pengamatan pada siklus III pertemuan kedua

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya pada guru sebagai objek pada tanggal 28 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus III pada pertemuan kedua akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi)	Guru mecakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa, pembiasaan SOP, apersepsi	4
2.	Menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran namun kurang jelas	3
3.	Menyampaikan materi sesuai karakteristik anak	Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik anak dengan baik	4
4.	Mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran	Guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran dengan jelas	4
Kegiatan Inti			
5.	Menunjukkan penguasaan kelas dan materi pembelajaran	Guru menguasai kelas dan materi pembelajaran dengan baik	4
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan runtut dengan baik	4
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu dengan runtut	4
8.	Menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	Guru menggunakan media papan flanel secara efektif dan efesien	4
9.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flannel	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan flanel dengan baik	4
10.	Menunjukkan sikap terbuka	Guru cukup dalam	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terhadap respon anak	menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak	
Kegiatan Penutup			
11.	Melaksanakan kegiatan *recalling* dengan melibatkan siswa	Guru melaksanakan *recalling* dengan melibatkan semua siswa	4
12.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik dengan jelas	4
13.	Menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya namun kurang jelas	4
14.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Guru melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam dan pulang dengan penuh semangat	4
Jumlah skor		54	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal}$ x100		$= \frac{54}{56}$ x100 $= 96{,}42$	

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah bustanul athfal 50 Surabaya pada siswa sebagai objek pada tanggal 28 Mei 2019 pada pukul 07.00 sampai 11.00 WIB di dalam siklus III pada pertemuan kedua akan dipaparkan melalui table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diobservasi	Kriteria	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Mengikuti kegiatan pembuka (salam, doa, pembiasaan SOP)	Siswa melakukan kegiatan pembuka yaitu salam, doa,	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembiasaan SOP dengan baik	
2.	Mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran	siswa mendengarkan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran namun masih dengan baik	3
3.	Mendengarkan dan memahami materi dari guru	Siswa mendengarkan materi dan memahami dengan baik	4
4.	Mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran	Siswa mengikuti kegiatan demonstrasi pembelajaran dengan jelas dan baik	4
Kegiatan Inti			
5.	Bersikap tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	Semua siswa tertib ketika guru meenjelaskan materi pembelajaran	4
6.	Menunjukkan respon yang baik dan memahami ketika menerima materi pembelajaran	Siswa merespon ketika menerima materi pembelajaran namun kurang memahami materi	3
7.	Melaksanakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu namun beberapa kegiatan dilakukan tidak runtut	4
8.	Memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	Siswa cukup berani memiliki keberanian bertanya ketika mengalami kesulitan	3
9.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di awal sampai akhir	4
10.	Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	Sebagian siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	3
11.	Memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media “Papan Flanel Angka”	Sebagian siswa memperhatikan guru melakukan demonstrasi cara menggunakan media “Papan Flanel Angka”	3
12.	Terlibat aktif dalam menggunakan media “Papan Flanel Angka”	Sebagian siswa terlibat aktif dalam menggunakan media “Papan Flanel Angka”	3
13.	Mampu menerima pesan yang terkandung dalam media “Papan Flanel Angka”	Siswa menerima pesan yang terkandung dalam media “Papan Flanel Angka” dengan	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		baik	
Kegiatan Penutup			
14.	Mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	Semua siswa mengikuti kegiatan *recalling* bersama guru	4
15.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar, baik, dan jelas	Siswa menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar dan baik namun hanya kurang jelas	3
16	Memperhatikan guru dalam menyampaiakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan baik	4
17.	Kegiatan penutup (doa, salam, pulang)	Siswa melakukan kegiatan penutup seperti doa, salam, dan pulang dengan semangat	4
Jumlah skor		60	
Nilai maksimal $= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal}$ x100		$= \frac{60}{68}$ x100 $= 88{,}24$	

c. Refleksi *(Reflecting*)

Hasil observasi yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengenal angka 1-10 meningkat dibandingkan pada saat siklus sebelumnya. Tetapi ada dua anak yang memang dalam kemampuan belajar mengenal angka 1-10 belum memenuhi ketuntasan dalam belajar. Guru terus berusaha untuk mendampingi dua anak tersebut supaya tidak ada perasaan tentang dibedakan satu sama lain. Tingkat keaktifan anak saat belajar juga terlihat meningkat daripada siklus sebelumnya. Ini terlihat saat anak antusias dalam aktivitas belajar saat melakukan tanya jawab tentang angka 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan diskusi dari peneliti dan guru kelas A, menggunakan media papan flanel angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Tidak hanya itu, semangat belajar siswa pun meningkat saat menggunakan media papan flanel angka. Keaktifan anak saat belajar juga meningkat saat mengenal tentang bentuk-bentuk angka. walaupun ada dua anak yang masih dikatakan belum tuntas ketika belajar, akan tetapi tidak mematahkan semangat sebagai guru kelas untuk membuat media pembelajaran menarik saat belajar.

Dari refleksi yang didapatkan saat proses siklus III, maka penelitian bejudul Peningkatan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya dianggap bisa berhasil. Penelitian tindakan kelas berhenti di siklus III. Walaupun ada dua anak masih belum ketuntasan belajar disebabkan dalam perkembangannya masih lambat dan tingkat usianya masih kurang matang.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Papan Flanel Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan di siklus I dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan kebutuhan sebagai penyemangat belajar anak. peran guru disini membantu menumbuhkan semangat dalam diri anak untuk belajar. Saat proses di siklus I guru juga memberi motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak, sehingga keantusiasan dalam belajar terlihat meningkat dibandingkan di tahap pra siklus. melihat prinsip motivasi belajar menurut Mohammad Surya, yaitu dari tuntutan belajar siswa perlu mendapatkan dorongan belajar.[45] Tujuannya diadakan motivasi tersebut untuk memunculkan kepuasan dalam diri anak saat belajar. Maksud dari kepuasan tersebut ialah ketika anak memakai media papan flanel mereka terlihat senang memainkannya walaupun kadangkala beberapa anak masih mengalami kegagalan. Mereka senang dan terus berusaha mencoba memainkan media tersebut sesuai intruksi guru sampai akhir siklus dan berhasil.

Adanya media papan flanel angka saat materi kemampuan mengenal angka 1-10 sangat membantu ketika mengenalkan anak tentang angka 1-10. Media papan flanel angka tersebut diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dalam mengenalkan angka 1-10. Bisa dilihat dari hasil data yang diambil oleh peneliti ketika proses siklus bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Perlu juga adanya guru untuk mengaplikasikan beberapa stategi mengajar dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka 1-10. Berikut stategi yang dipakai guru, meliputi :

a) Dalam kegiatan belajar mengajar guru mendesain kegiatan yang bervariatif sehingga anak tidak cepat bosan. Pada siklus I, II, maupun III beberapa kegiatan variatif yang sudah dilakukan oleh guru. Seperti

[45] Mohammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2006). 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan finger painting, kolase, 3M (menjiplak, mewarnai, menggunting), serta menghubungkan gambar sesuai dengan jumlahnya. Kegiatan belajar juga didesain melibatkan siswa agar aktif di dalam kelas. Seperti pendapatnya Idad Suhada, bahwasannya sebagai guru perlu memberi kesempatan siswa untuk mandiri ketika belajar di kelas dengan maksimal.[46] Sehingga dari keaktifan siswa maka terdapat sebuah peluang untuk memudahkan anak lebih berfikir kritis dan cepat faham dalam mengenal angka 1-10.

b) Desain kegiatan pembelajaran juga memakai metode penugasan. Hal ini dipakai karena untuk menfokuskan siswa dan mengontrol kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal ketika media papan flanel angka diterapkan dalam tiap-tiap anak. Ali Mudlofir, metode penugasan mampu membentuk diri yang tanggung jawab, disiplin, dan mandiri tanpa bantuan orang lain.[47] Seperti yang diterapkan ketika memakai media anak diminta untuk maju kedepan, dan Susana dikelas tetap terkontrol dengan memberikan siswa tugas.

c) Peneliti juga menggunakan metode bernyanyi dalam penelitiannya. ini berguna agar anak selalu ingat tentang bentuk-bentuk angka 1-10. Kemudian di siklus II dan III peneliti sengaja juga menghandirkan nyanyian lagu “angka” yang diciptakan oleh peneliti untuk mengenalkan bentuk angka yang mudah dihafal anak. Sesuai dengan

[46] Idad Suhada. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), 131.
[47] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rosyidah. *Desain Pembelajaran Inovatif* ,(Jakarta: PT Raja Gravindo,2017), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatnya Fadlillah, dari bernyanyi mampu memunculkan daya tarik saat pembelajaran dan untuk jembatan ketika mengingat suatu materi.[48] Ini terbukti saat metode bernyanyi diterapkan di siklus II, anak terlihat siap menerima materi dan memahami bentuk angka 1-10 meskipun tidak secara menyeluruh.

d) Terdapat metode bernyanyi seraya menulis angka juga dapat dapat mengenalkan pada anak tentang angka dengan konkrit. Sesuai pendapatnya Ahmad Susanto, bahwasannya menulis merupakan kegiatan mencurahkan gagasan melalui simbol-simbol tertulis.[49] Dengan demikian metode bernyanyi seraya menulis angka yang digunakan pada siklus III dikatakan tepat saat memperkenalkan pada anak tentang simbol-simbol angka 1-10. Dari pengalamannya saat menulis angka 1-10 anak bisa membuat lebih lama untuk ingat dalam materi angka. Sebab dari aktifitas menulis angka seraya bernyanyi tersebut, tidak dari bernyanyi saja namun anak mendapatkan pengalaman menulis bentuk konkrit secara langsung.

2. Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Papan Flanel Angka Mengalami Hasil Yang Berbeda Pada Setiap Siklus

1) Tahap Pra Siklus

Tahap ini peneliti mengadakan pra siklus bersamaan dengan guru kelas A. Hasil dari pengamatan peneliti yang

[48] Fadlillah. *Pendidikan Anak Usia Dini* ,(Jakarta: Prena Media Group, 2015), 54

[49] Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* (Jakarta: Kencana. 2014). 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan, kemampuan mengenal angka 1-10 di kelompok A masih rendah. Ada 5 dari 20 sudah tuntas untuk kemampuan mengenal angka 1-10 atau masih ada 20%, dan 80% anak belum tuntas dengan memasukkan kriteria nilai yang telah disepakati.

Hasil dari kemampuan mengenal angka 1-10 rendah disebabkan minim dana dalam mendesain media pembelajaran, metodenya kurang bervariasi ketika pembelajaran, dan guru guru kurang memotivasi siswanya. Dari pra siklus ini hasil kemampuan dari mengenal angka 1-10 bisa dilihat dibawah sebagai berikut:

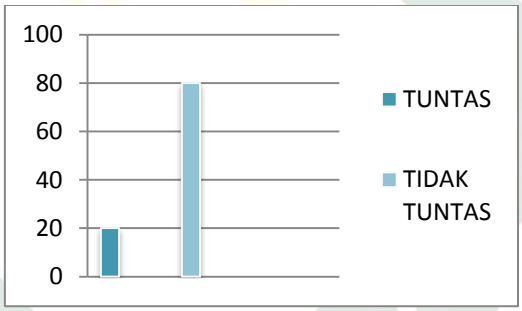

1) Tahap Siklus I

Dalam siklus I memakai media papan flanel angka dianggap belum berhasil. Ketidakberhasilan tersebut terlihat dari hasil nilai kegiatan siswa dan guru. Dan terlihat dari data hasil ketuntasan siswa dalam belajar yang belum masuk dalam kriteria sesuai dengan ketentuan yang dibuat.

Beberapa faktor penghambat keberhasilan penelitian pada siklus I. salah satu yang belum terlaksana sesuai harapan didalam siklus I adalah kegiatan di dalam RPPH, beberapa anak belum berani bertanya kepada guru karena malu dan belum mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosok guru, belum bisa mengontrol susasana di kelas ketika proses belajar, dan siswa belum terlihat aktif ketika *recalling.*

Tahap siklus I ini peneliti sudah memakai media papan flanel angka dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 di kelompok A, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50, Surabaya. Hasil dari kemampuan mengenal angka 1-10 mengalami peningkatan dari tahap pra siklus ke tahap siklus I. Diketahui terdapat 8 dari 20 anak yang tuntas dalam belajar mengenai kemampuan mengenal angka 1-10. Ketuntasan anak mencapai 40% dan untuk yang anak tidak tuntas 60%. Berikut hasil kemampuan mengenal angka 1-10 saat tahap siklus I diketahui dalam diagram berikut:

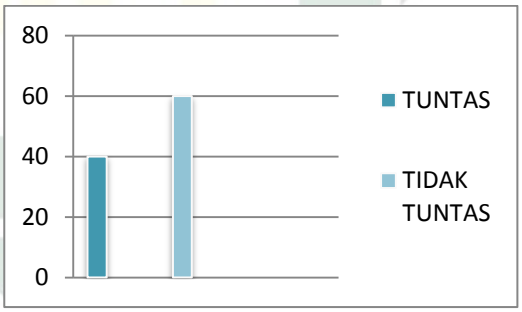

2) Tahap Siklus II

Siklus II saat memakai media papan flanel angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 juga belum berhasil namun dibandingkan pada siklus I, di siklus II ini terdapat peningkatan. Nilai yang didapatkan dari siswa dan guru beserta nilai ketuntasan belajar siswa belum masuk kedalam kriteria yang ditentutukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam siklus II ada 15 dari 20 anak yang tuntas dan 5 anak tidak tuntas. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 7 anak yang tuntas. Beberapa faktor penyebab pada siklus II belum berhasil namun terdapat peningkatan. Penyebabnya adalah belum tersampaikan beberapa kegiatan saat proses pembelajaran seperti lupa menyampaikan tujuan belajar, siswa juga terlihat belum dapat membedakan angka 6 dan 9.

Tahap Siklus II ini peneliti mencoba memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I untuk mendapatkan peningkatan dari sebelumnya. Peneliti menambahi metode bernyanyi "angka" dalam mengenalkan angka 1-10. Peneliti juga mencoba mendekati anak untuk tujuan kenyamanan saat belajar. Serta mengontrol suasana kelas dengan membuatkan peraturan agar dipatuhi siswa saat proses belajar.

Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan setelah tahap siklus I. dilihat ada 15 dari 20 anak tuntas belajar tentang kemampuan mengenal angka 1-10. Prosentasenya sebesar 71,67% untuk yang tidak tuntas 25% dan 75% anak tuntas. Dibawah ini hasil dari kemampuan mengenal angka 1-10 dalam siklus II pada diagram berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

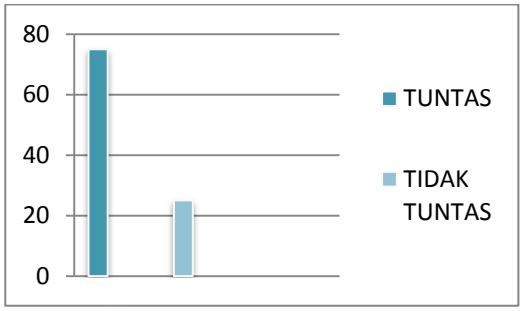

3) Tahap Siklus III

Dalam siklus III ketika memakai media papan flanel angka untuk peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 dianggap berhasil sehingga dihentikan penelitiannya di siklus III. Hasil yang didapatkan dari kegiatan siswa dan guru dengan ketuntasan hasil belajar anak mencapai kriteria sesuai yang ditetapkan.

Berhasilnya siklus III ini tidak jauh dari peneliti sendiri untuk memperbaiki hasil refleksi siklus I dan siklus II. saat di siklus III guru sebagai peneliti berusaha mengingat urutan kegiatan yang berada dalam RPPH. Saat pengenalan angka 1-10 guru menfokuskan pada angka 6 dan 9, guru juga menciptakan kegiatan yang membuat anak fokus, seperti menggunting dan menempel makanan kesukaan, sehingga susasana kelas dapat terkontrol dan pembelajaran pun tenang dan nyaman.

Tahap siklus III peneliti mencoba mengadakan perbaikan lagi tentang kekurangan yang ada di siklus I serta siklus II. Peneliti mencoba menguasai kelas dengan maksimal. Sehingga perolehan hasil dari penelitian yang diperoleh juga maksimal. Tahap siklus III peneliti menciptakan pembelajaran yang membuat anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terfokuskan saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini seperti kegiatan menggunting dan menempel makanan kesukaan. Sehingga pada saat proses pemakaian media papan flanel angka dapat berjalan dengan maksimal.

Peneliti juga pada siklus III ini lebih menfokuskan untuk mengenalkan angka dengan metode menulis. Sehingga anak lebih hafal dan memahami apa yang ditulisnya. Hasil yang didapatkan dari 18 dari 20 anak tuntas ketika mengenal angka 1-10. Prosentase yang didapatkan sebanyak 75,83% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 10%. Dibawah ini merupakan hasil dari kemampuan mengenal angka 1-10 di siklus III dengan diagram berikut :

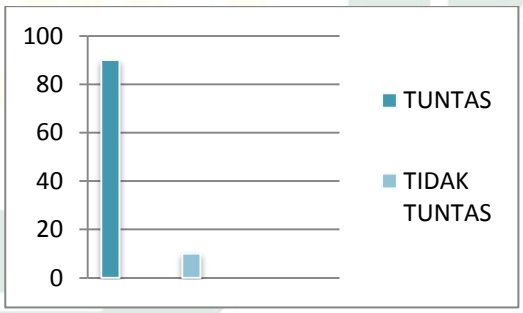

3. Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Setiap Siklus

Keberhasilan dari kemampuan mengenal angka 1-10 terdapat peningkatan dalam tiap-tiap siklus. Ini bisa dilihat dari bertambahnya total ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II, serta siklus III. Berbandingan hasil dari kemampuan mengenal angka 1-10 bisa dilihat pada diagram dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

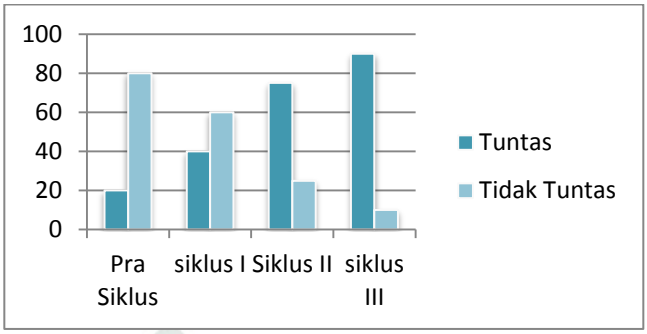

Diagram di bawah ini merupakan hasil dari kemampuan mengenal angka 1-10 terdapat peningkatan dari tiap-tiap siklus. Adapun tahap pra siklus terdiri dari 5 orang yang menyelesaikan belajar dengan baik, siklus I terdiri dari 8 orang, siklus II terdiri dari 15 orang, dan siklus III menjadi 18 orang. Hasil prosentase ketuntasan untuk belajar saat mengenal angka di tahap pra siklus menuju siklus I meningkat jadi 40%, siklus II meningkat jadi 75%, serta siklus III jadi 90%. Bukti peningkatan dibuktikan dari memakai media papan flanel angka bisa meningkatkan kemampuan untuk anak mengenal angka 1-10. Dari penelitian ini harapannya, di tahap pra siklus sebesar 43,75% tahap siklus I terdapat perubahan dengan nilai 55,83%, namun siklus I sampai siklus II terdapat perubahan dengan nilai 71,67%, dan siklus II sampai siklus III terdapat perubahan dengan nilai 75,83%. Perbandingan hasil dengan adanya peningkatan yang terjadi pada Panelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Penggunaan Media Buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puzzle Angka Pada Kelompok A Di Raudlatul Athfal Babussalam, Krian, Sidoarjo".[50]

Perubahan yang sama dari hasil yang terdapat pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa saat tahap di siklus I ketuntasan belajar memiliki presentase 17,46% sedang pada tahap di siklus II nilai presentase 21,7%, serta terakhir di siklus III nilai presentase 30,5%. Sedangkan perubahan diantara siklus I sampai siklus II sebesar 60,9% dan siklus II sampai siklus III terdapat perubahan sebanyak 91,4%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 mengalami perubahan yang sama dan sebanding bersama penelitian lain yang sejenis.

4. Perbandingan Siklus I, II, dan III pada saat Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Perbandingan Observasi Aktivitas Guru

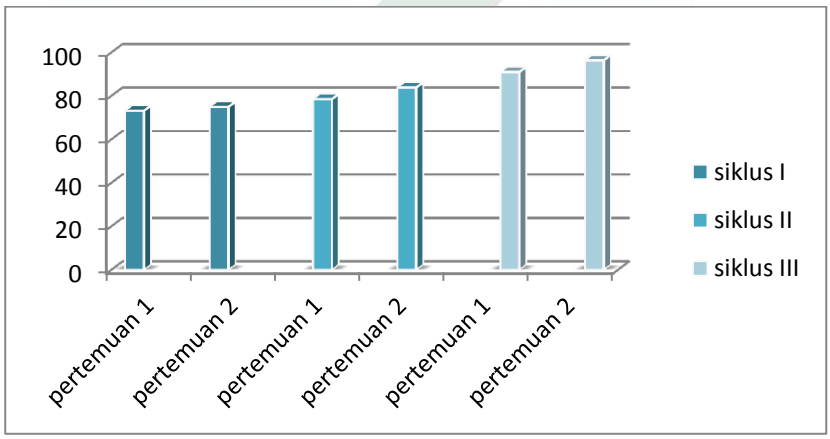

[50] Alfiatul Izzati. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Penggunaan Media Buah Puzzle Angka Pada Kelompok A Di Raudlatul Athfal Babussalam kecamatan Krian kota Sidoarjo*. Artikel skripsi. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram diatas merupakan observasi aktivitas guru yang terdapat peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I pada pertemuan pertama sebanyak 73,21 dan pertemuan kedua sebanyak 75,00. Siklus II pada pertemuan pertama sebanyak 78,57 dan pertemuan kedua sebanyak 83,92. Siklus III pada pertemuan pertama sebanyak 91,07 dan pertemuan kedua sebanyak 96,42.

b. Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa

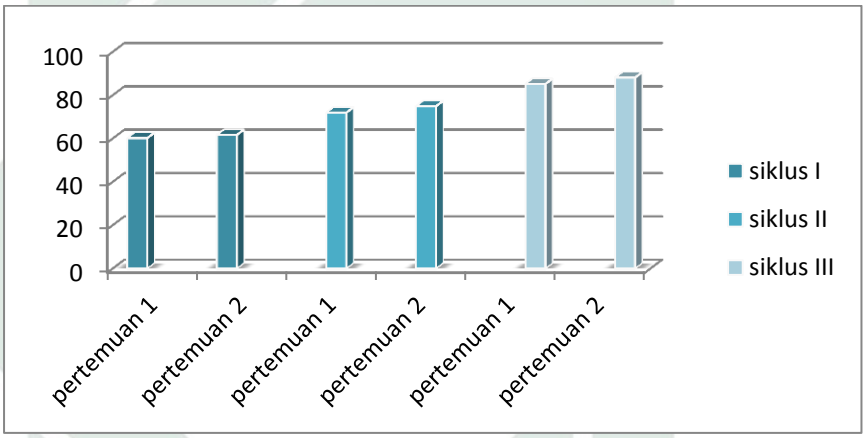

Diagram di atas merupakan observasi aktivitas guru yang terdapat peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I pada pertemuan pertama sebanyak 60,29 dan pertemuan kedua sebanyak 61,76. Siklus II pada pertemuan pertama sebanyak 72,06 dan pertemuan kedua sebanyak 75,00. Siklus III pada pertemuan pertama sebanyak 85,29 dan pertemuan kedua sebanyak 88,24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50, Gayungan, Surabaya, dapat disimpulkan dibawah ini sebagai berikut :

1) Media papan flanel angka dipakai anak secara individu. Penggunaaan media papan flanel ketika pembelajaran saat memperkenalkan angka 1-10 dilakukan dengan beberapa kegiatan yang bervariasi saat pembelajaran, yaitu 3M (Menjiplak, Mewarnai, Menggunting), finger painting, kolase, menulis sederhana, menghubungkan benda dengan jumlahnya. Tujuan bervariasinya kegiatan tersebut untuk siswa tidak cepat jenuh saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga diselingi bernyanyi "angka" sebari menulis. Dengan adanya bernyanyi sebari menulis menambah pengalaman anak dalam belajar mengenal bentuk angka 1-10.
2) Kemampuan anak mengenal angka 1-10 saat penerapan media papan flanel angka terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya. Dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus I 40% (belum berkembang) dengan nilai rata-rata 55,83% (cukup), siklus II 75 % (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai rata-rata 71,67% (baik), dan siklus III 90% (berkembang dengan baik) dengan nilai rata-rata 75,83% (baik). Selain dari ketuntasan belajar, dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil dari observasi guru siklus I pertemuan pertama sebesar 73,21 (cukup) sedangkan siklus I pertemuan kedua sebesar 75,00 (cukup), siklus II pertemuan pertama sebesar 78,57 (cukup) sedangkan siklus II pertemuan kedua sebesar 83,92 (cukup), Siklus siklus III pertemuan pertama sebesar 91,07 (baik) sedangkan siklus III pertemuan kedua sebesar 96,42 (sangat baik). Untuk observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60,29 (cukup) sedangkan siklus II pertemuan kedua sebesar 61,76 (cukup), siklus II pertemuan pertama sebesar 72,06 (cukup) sedangkan siklus II pertemuan kedua sebesar 75,00 (cukup), siklus III pertemuan pertama sebesar 85,29 (baik) sedangkan siklus II pertemuan kedua sebesar 88,24 (baik).

B. Saran

a. Untuk guru, peneliti berharap lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran untuk mendukung sarana prasarana sekolah.

b. Untuk sekolah, adanya media papan flanel angka diharap dapat memenuhi ketersediaan media untuk menfasititasi pendidik untuk mendesain media yang lain dalam mendukung proses pembelajaran anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Asyhar, Rayandra, 2012, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Refernsi Jakarta.

Azhar, Arsyad, 2006, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada

Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Paud*, Jakarta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI.

Depdiknas, 2007, *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.

Dharman, *Penggunaan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1-10 Siswa Kelas 1 SDLB*, Jurnal P3LB. Volume 1 Nomor 2 Desember 2014.

Daryanto, 2012, *Media Pembelajaran*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Djamarah, S.B, 2006, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

El-Basyier, Zainul Arifin, 2009, *Saatnya Bersekolah*, Jogjakarta: Bukubiru.

Fathani, Abdul Halim, 2012, *Matematika*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Fuad, Jauhar, 2012, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.

Hamim, Nur, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Kurniawan, Agus Prasetyo, 2014, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika*, Surabaya: UINSA Press.

Latif, Mukhtar, 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

Mutiah, Diana, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Rahmatia, 2007, *Ensiklopedia Matematika*, Bekasi: Ganeca Exact.

Runtukahu, Tombokan, 2014, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sadiman, Arief S, 2010, *Media Pendidikan :Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatanya*, Jakarta : Rajawali

Sanaky, Hujair, 2013, *Media Pemelajaran Interatif Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Siska Nopayana, Jurnal : *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Media Papan Flannel Modifikasi*.

Sudjana, Nana, 2010, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono, Yuliani Nurani, 2006, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitaif, kualitatif, dan R&D),* Bandung : Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks.

Sumadoyo, Samsu, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanto, Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.

Wening, 2012, *Bunda Sekolah Pertamaku*, Solo: Tinta Medina.

Yus, Anita, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Kencana.

Zaman, Badru, 2009, *Media dan Sumber Belajar TK.*, Jakarta: Universtas Terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id